

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan supervisi pendidikan pada enam puluh tahun terakhir melibatkan seluruh komponen yang ada pada kegiatan pembelajaran. Komponen pembelajaran yang dimaksud adalah organisasi peserta didik, kurikulum, personil, sarana dan prasarana, pembiayaan, serta hubungan sekolah dengan masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan. Jika pada periode sebelumnya pelaksanaan supervisi pendidikan masih berorientasi pada hasil, maka pelaksanaan supervisi pada periode ini, disamping lebih terfokus pada tujuan, tetapi juga pada proses.<sup>1</sup>

Ketika hendak dilaksanakan supervisi, pihak yang akan disupervisi telah bekerja keras, namun demikian belum tentu sesuai dengan apa yang dikehendaki supervisor. Hal ini akan menurunkan motivasi kerja atau semangat kerja mereka. Sebab pada umumnya setiap orang ingin selalu dihargai atau memperoleh penghargaan atas kerja kerasnya. Penghargaan terhadap hasil kerjanya yang dimaksud bukan semata-mata merupakan penghargaan finansial atau material apalagi sebuah jabatan, tetapi cukup dengan memberikan pujian bagi mereka yang telah dapat menyelesaikan pekerjaannya, terlepas pekerjaan

---

<sup>1</sup> Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015), 20-21.

tersebut telah memenuhi target atau belum. Supervisor hendaknya mengutarakan keberhasilan dan kebaikan yang sudah dicapai selama ini. Bila masih terdapat kekurangan di sana sini, maka kemukakan kepadanya cara pemecahan yang terbaik dan padukan dengan pendapat mereka.

Edward Sallis dalam Priansa mengemukakan bahwa mutu merupakan sebuah filosofi dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan. Selain itu Sudarwan Danim dalam Priansa menyatakan bahwa mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang atau jasa. Sedangkan dalam dunia pendidikan barang dan jasa itu dapat bermakna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan. Sumayang dalam Priansa menyatakan bahwa mutu (*quality*) adalah tingkat dimana rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya, di samping itu mutu adalah tingkat di mana sebuah prodek barang dan jasa sesuai dengan rancangan spesifikasinya.<sup>2</sup>

Salah satu yang menjadi faktor dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah adalah tenaga kependidikan, yang merupakan aspek penting yang sering dilupakan peran dan urgensinya dalam pendidikan. Orang sering kali berbicara tentang guru dan siswa, namun tidak ada yang menyinggung kinerja tenaga kependidikan. Padahal proses administrasi dan

---

<sup>2</sup> Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 11-12.

ketatausahaan lainnya yang menunjang pendidikan dilakukan oleh tenaga kependidikan begitupun dengan tugas-tugas kepala madrasah, kepala madrasah tidak akan mampu mengelola madrasah tanpa ada peran dari tenaga kependidikan.

Secara harfiah, madrasah bisa diartikan dengan sekolah, dan secara teknis keduanya memiliki kesamaan, yaitu sebagai lembaga tempat berlangsungnya proses pembelajaran secara formal.<sup>3</sup> Sedangkan kepala madrasah merupakan manajer yang mengarahkan dan melakukan langkah-langkah strategis dalam usaha menjalankan roda organisasi madrasah agar berjalan efektif dan mencapai target yang diinginkan. Karena itu, kepala madrasah membuat terobosan-terobosan dengan mengarahkan semua komponen madrasah terlibat dengan menyusun kerangka kerja dan membuat target-target yang akan dicapai dalam beberapa waktu di masa depan.<sup>4</sup>

Tugas dan kewajiban kepala sekolah, disamping mengatur jalannya sekolah, juga harus dapat bekerjasama dan berhubungan erat dengan masyarakat. Ia berkewajiban membangkitkan semangat staf guru-guru dan pegawai sekolah untuk bekerja lebih baik, membangun dan memelihara kekeluargaan, kekompakan dan persatuan antar guru-guru, pegawai dan murid-muridnya, mengembangkan kurikulum sekolah, mengetahui rencana sekolah

---

<sup>3</sup> Mulyawan Safwandy Nugraha, *Paksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat*, Nadwa (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 1 April 2015, 40

<sup>44</sup> Syafaruddin Asrul, *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 85

dan tahu bagaimana menjalankannya, memperhatikan dan mengusahakan kesejahteraan guru-guru dan pegawai-pegawainya dan lain sebagainya. Semuanya ini merupakan tugas kepala sekolah yang pada zaman penjajahan Belanda tidak begitu penting dan tidak perlu adanya. Tugas-tugas kepala sekolah itu adalah bagian dari fungsi-fungsi supervisi (kepengawasan) yang menjadi kewajibannya sebagai pemimpin pendidikan.<sup>5</sup>

Dalam lembaga pendidikan, baik itu sekolah atau madrasah disamping dibutuhkan kepala sekolah/madrasah profesional, juga perlu adanya tenaga kependidikan yang kompeten dan profesional. Hal ini dikarenakan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada kualitas tenaga pendidik, dalam hal ini guru, karena guru memegang peran sentral dalam proses belajar mengajar, dimana guru harus berinteraksi langsung dengan para siswa.<sup>6</sup>

Fenomena ini sudah terjadi sejak dulu, posisi staf tenaga administrasi selalu lebih rendah dibanding tenaga pendidik atau guru. Banyak istilah yang digunakan untuk menyebut tenaga administrasi seperti tukang pijit bel, tukang ketik, pekerja kertas dan sebagainya. Namun, apapun sebutan untuk tenaga administrasi sekolah, tugasnya tetap kompleksitas karena merupakan tuntutan yang harus dilakukan baik itu pengembangan secara individu maupun yang berkaitan dengan kelembagaan.

---

<sup>5</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 76.

<sup>6</sup> Jasmani Asf & Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, Ar-Ruzz Media (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 154.

Peran guru (pendidik) tidak bisa lepas dari peran tenaga kependidikan yang membantu operasional sekolah. Tenaga administrasi yang ada di sekolah/madrasah rata-rata berkualifikasi pendidikan SMA/MA, jarang sekali tenaga administrasi sekolah yang berkualifikasi Strata Satu (S1) apalagi sarjana administrasi perkantoran maupun keuangan sementara mereka dituntut untuk bisa mengerjakan semua aspek administrasi sekolah.<sup>7</sup>

Mengingat pentingnya ketatausahaan dalam bidang keuangan sekolah/madrasah dalam hal ini kepala sekolah/madrasah harus bisa melihat pentingnya pendidikan, dan pelatihan administrasi keuangan seharusnya sering diikuti oleh staf tata usaha. Sebagai *top manager*, kepala sekolah/madrasah hendaknya dapat mengefektifitaskan kinerja ketatausahaan. Staf tata usaha juga tidak boleh hanya menunggu instruksi dan keinginan kepala sekolah/madrasah, akan tetapi harus dapat berinisiatif bekerja sesuai dengan uraian tugas yang diberikan kepadanya. Setiap unit kerja selalu berhubungan dengan masalah keuangan, demikian pula sekolah/madrasah. Keuangan sekolah/madrasah pada garis besarnya berkisar pada uang komite, uang kesejahteraan personel, gaji, kegiatan serta keuangan yang berhubungan langsung dengan warga sekolah/madrasah.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> M. Syukri, dkk, "Manajemen Kinerja Ketatausahaa", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran UNTAN*, (Pontianak, 2013), Vol. 2, No. 3, 3.

<sup>8</sup> M. Syukri, dkk, "Manajemen Kinerja Ketatausahaan", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran UNTAN*, (Pontianak, 2013), Vol 2, No. 3, 4.

Profesionalisasi tenaga kependidikan masih menghadapi banyak tantangan dan masih harus menempuh perjuangan yang panjang. Masalah-masalah intern yang dihadapi dalam rangka profesionalisasi tenaga kependidikan adalah mengidentifikasi bidang-bidang layanan unik yang mampu mereka berikan kepada masyarakat disamping mendeprivasikan, merencanakan serta melaksanakan kegiatan-kegiatan pembentukan professional untuk meyakinkan bahwa hanya mereka yang kompetenlah yang memegang jabatan-jabatan professional yang ada. Kegiatan-kegiatan professional ini berupa penetapan standar seleksi dan program pendidikan “*pre-service*”, maupun yang berhubungan dengan pertumbuhan professional “*in-service*”.<sup>9</sup>

Peranan-peranan unik yang mampu dilaksanakan oleh tenaga-tenaga professional kependidikan mulai dengan tingkatan kematangan yang paling tinggi memang harus dikonsepsikan oleh para pemuka tenaga kependidikan sendiri, akan tetapi realisasinya dimasyarakat masih harus diperjuangkan dihadapan masyarakat dan pemerintah.

Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan Nasional mengacu pada amanat Undang-Undang Dasar 1945, amandemen ke-4 pasal 31 tentang pendidikan; Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), 85.

<sup>10</sup> Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), 87.

Kepala sekolah/madrasah sebagai supervisor bertanggung jawab memantau dan mengawasi kinerja staf atau bawahannya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing di sekolah/madrasah agar para staf tersebut bekerja secara professional dan mutu kinerjanya meningkat. Kepala sekolah/madrasah sebagai supervisor harus betul-betul mengerti bantuan apa yang dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan di sekolah/madrasah yang dipimpinnya. Kepala sekolah/madrasah dapat melaksanakan kegiatan supervisi yang sesuai dengan kebutuhan permasalahan yang dihadapi oleh guru.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Pengawas, bahwa kepala sekolah selaku supervisor harus memiliki standar kompetensi, yaitu membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran berlandaskan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), membimbing guru dalam menyusun Rencana Proses Pembelajaran (RPP), membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan, membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan, dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran tiap mata pelajaran, memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran tiap mata pelajaran. Berdasarkan kompetensi tersebut, salah satu peran utama kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan adalah membantu atau membina guru agar lebih professional dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui pelaksanaan fungsi supervisi dalam bentuk penelitian, penilaian, perbaikan dan peningkatan, sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.<sup>11</sup>

Kepala sekolah/madrasah sebagai bagian dari suatu sekolah/madrasah juga menjadi obyek dari supervisi pendidikan tersebut. Dan sebagai pemegang

---

<sup>11</sup> Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 92-93.

tertinggi dalam suatu sekolah/madrasah juga perlu disupervisi, karena melihat dari latar belakang perlunya supervisi pendidikan, bahwa kepala sekolah/madrasah juga perlu tumbuh dan berkembang dalam jabatannya, maka kepala sekolah/madrasah harus berusaha mengembangkan dirinya, meningkatkan kualitas profesionalitasnya serta menumbuhkan semangat pada dirinya dalam melaksanakan tugasnya sebagai kepala sekolah/madrasah. Tidak jauh berbeda dengan supervisi kepada guru, kepala sekolah/madrasah disupervisi oleh seorang pengawas. Sistem dan pelaksanaannya hampir sama dengan supervisi guru, namun ada perbedaan jika guru pada pelaksanaan pembelajaran, sedangkan kepala sekolah/madrasah pada bagaimana ia mampu melaksanakan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah/madrasah yang sesuai dengan yang telah ditetapkan seperti pengelolaan dan manajemen sekolah/madrasah.<sup>12</sup>

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kepala madrasah yang perlu tumbuh dan berkembang dalam jabatannya terutama sebagai supervisor
2. Kualifikasi tenaga administrasi madrasah yang belum setara dengan tenaga kependidikan lainnya

---

<sup>12</sup> Baharuddin Harahap, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Damai Jaya, 1983), 29-31.

3. Tenaga kependidikan perlu mengembnagkan dirinya untuk memperoleh pengalaman dalam meningkatkan mutu pendidikan
4. Ruang perpustakaan yang belum memadai sehingga membutuhkan pustakawan untuk mengatur ruangan
5. Bahan pustaka yang hilang dan berceceran karena ruang perpustakaan digunakan untuk kegiatan lain
6. Terbatasnya ruang guru dan ruang kelas

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, skripsi ini dibatasi pada pengaruh antara supervisi kepala madrasah dengan mutu tenaga kependidikan.

1. Supervisi kepala sekolah/madrasah yang dimaksud disini adalah pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah/madrasah dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga kependidikan. Dalam pembahasan ini memiliki beberapa dimensi diantaranya kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.
2. Mutu tenaga kependidikan dalam penelitian ini merupakan upaya untuk kesejahteraan tenaga kependidikan dalam meningkatkan pendidikan sekolah/madrasah khususnya dan pendidikan nasional umumnya. Dalam pembahadan ini memiliki beberapa dimensi yaitu masukan (input) pendidikan, proses pendidikan dan hasil (output) pendidikan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat ketercapaian supervisi kepala madrasah?
2. Seberapa besar tingkat ketercapaian mutu tenaga kependidikan?
3. Apakah terdapat hubungan antara supervisi kepala madrasah dengan mutu tenaga kependidikan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat ketercapaian supervisi kepala madrasah
2. Untuk mendeskripsikan tingkat ketercapaian mutu tenaga kependidikan
3. Untuk menganalisis hubungan antara supervisi kepala madrasah dengan mutu tenaga kependidikan

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat dari segi teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang bersifat konstruktif, khususnya bagi kemajuan pendidikan nasional terutama pendidikan di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat dari segi praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bagi MTs Annizhomiyyah Jaha Labuan Pandeglang khususnya dan kepala

madrasah serta tenaga kependidikan pada umumnya untuk meningkatkan kualitas sekolah dan kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi dan sistem materi skripsi ini penulis membagi dalam 5 (lima) bab, dalam setiap bab akan diuraikan sub babnya rincian sebagai berikut:

**Bab kesatu**, Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

**Bab kedua**, Landasan Teori, Kerangka Berpikir, dan Pengajuan Hipotesis, meliputi Landasan Teori yang terdiri dari Supervisi Kepala Madrasah. Supervisi kepala madrasah terdiri dari Supervisi, Kepala Madrasah, dan Supervisi Kepala Madrasah. Supervisi terdiri dari Pengertian Supervisi, Supervisi dalam Perspektif Islam, Teori Supervisi, Fungsi Supervisi, Tujuan Supervisi. Kepala Madrasah yang terdiri dari Pengertian Kepala Madrasah, Standar Kompetensi Kepala Madrasah sebagai Supervisor. Kepala Madrasah yang terdiri dari Pengertian Kepala Madrasah dan Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Madrasah. Mutu Tenaga Kependidikan yang meliputi Mutu, Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Mutu Tenaga Pendidik dan Kependidikan. Mutu terdiri dari Pengertian Mutu, Mutu dalam Perspektif Islam, Pengertian Tenaga Kependidikan dan Jenis-jenis Tenaga Kependidikan. Tenaga Pendidik terdiri dari Pengertian Tenaga Pendidik dan Kompetensi

Pendidik. Tenaga Kependidikan terdiri dari Pengertian Mutu Tenaga Kependidikan dan Jenis-jenis Tenaga Kependidikan. Mutu tenaga Pendidik dan Kependidikan meliputi Pengertian Mutu Tenaga Pendidik dan Kependidikan, Pembinaan/Pengembangan Tenaga Pendidik dan Kependidikan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Hasil-hasil Penelitian yang Relevan, Kerangka Berpikir dan Pengajuan Hipotesis.

**Bab ketiga**, Metodologi Penelitian, meliputi Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, dan Hipotesis Statistik.

**Bab keempat**, Deskripsi Hasil Penelitian meliputi Deskripsi Hasil Penelitian, Pengujian Persyaratan Analisis, Pengujian Hipotesis, Pembahasan Hasil Penelitian.

**Bab kelima**, Penutup terdiri dari Simpulan dan Saran-saran.

## BAB II

# LANDASAN TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

### A. Landasan Teoretik

#### 1. Supervisi Kepala Madrasah

##### a. Supervisi

##### 1) Pengertian Supervisi

Supervisi berasal dari bahasa Inggris “*supervision*” dan merupakan panduan dari dua perkataan yaitu “*super*” yang maksudnya atas dan “*vision*” artinya melihat atau mensupervisi. Maka supervisi dapat diartikan secara bebas sebagai melihat atau mensupervisi dari atas. Supervisi pendidikan maksudnya adalah melihat dan mengadakan supervisi terhadap jalannya proses pendidikan di sekolah.<sup>13</sup>

Istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua akar kata yaitu *super* yang artinya “di atas” dan *vision* mempunyai arti “melihat” maka secara keseluruhan supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah, karena sebagai pejabat yang berkedudukan di atas atau yang lebih tinggi dari guru.<sup>14</sup> Jadi pada hakikatnya, supervise adalah

---

<sup>13</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 75.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 4.

sebagai bantuan dan bimbingan atau tuntunan professional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guru memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan stimulus, koordinasi, dan bimbingan secara kontinu sebagai bagian dari peningkatan mutu pembelajaran.

Supervisi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris “*to supervise*” atau mengawasi. Menurut Merriam *Webster’s Collegiate Dictionary* disebutkan bahwa supervisi merupakan: “*A critical watching and directing*”. Beberapa sumber lainnya menyatakan bahwa supervisi berasal dari dua kata, yaitu: “*superior*” dan “*vision*”. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepala sekolah/madrasah digambarkan sebagai seorang “*expert*” dan “*superior*”, sedangkan guru digambarkan sebagai orang yang memerlukan kepala sekolah/madrasah.<sup>15</sup>

Menurut Admodiwiro: “salah satu bentuk pengawasan yang dilaksanakan pada unit kerja yang berbentuk Unit Pelaksana Teknis (UPT) sekolah/madrasah adalah supervisi” (Admodiworo, 2000: 201) yang lebih dikenal dengan supervisi pendidikan atau supervisi pembelajaran.<sup>16</sup> Supervisai adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah/madrasah, yang tertuju kepada perkembangan

---

<sup>15</sup> Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 83.

<sup>16</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers 2016 cet.3), 75.

kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya.<sup>17</sup>

Kemudian Kimball Wiles dalam Sagala mengemukakan bahwa “*Supervision is an assistance in the development of a better teaching- learning situation*” yaitu supervisi pendidikan adalah suatu bantuan dalam pengembangan dan peningkatan situasi pembelajaran (belajar mengajar) yang lebih baik. Pendapat ini sejalan dengan N. A. Amatembun dalam Sagala yang mengemukakan supervisi pendidikan adalah pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan. Perbaikan ini difokuskan pada kinerja pembelajaran, sehingga guru secara profesional memberikan bantuan dan layanan belajar. Sedangkan Oteng Sutisna dalam Sagala menjelaskan bahwa supervisi pendidikan adalah ide-ide pokok dalam menggalakkan pertumbuhan profesional guru,

---

<sup>17</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 76.

mengembangkan kepemimpinan demokratis, melepaskan energi, memecahkan masalah belajar mengajar dengan efektif.<sup>18</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah pengawasan, pembimbingan atau bantuan yang dilakukan dalam melaksanakan tugas guna memperbaiki kinerja yang berkelanjutan baik bagi individu maupun kelompok dalam mencapai tujuan.

## 2) Supervisi dalam Perspektif Islam

Dalam Islam supervisi diartikan pengawasan terambil dari kata *raqaba-yuraqibu-muraqabatan*. Kata *raqi'ban*, yang akar katanya terdiri dari huruf-huruf *ra*, *qaf*, dan *ba*, makna dasarnya adalah tampil tegak harus untuk memelihara sesuatu. Pengawasan adalah *raqi'b*, karena Dia tampil memperhatikan dan mengawasi untuk memelihara yang diawasi. Allah bersifat *raqi'b*, adalah Dia yang mengawasi atau yang menyaksikan atau mengamati dari saat ke saat makhluknya. Dengan demikian istilah untuk mewakili kata supervisi adalah *muraqabah*. Adapun dari segi irtilah, *muraqabah* adalah suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa Allah SWT senantiasa mengawasinya, melihatnya, mendengarnya, dan mengetahui segala apapun yang dilakukannya dalam setiap waktu, setiap saat, setiap nafas atau setiap kedipan mata sekalipun.

---

<sup>18</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 195.

Sebagaimana firman Allah SWT, dalam Al-Qur'an .Surat

Al-Ahzab ayat 52:

لَا يَحِلُّ لَكَ النِّسَاءَ مِنْ بَعْدُ وَلَا أَنْ تَبَدَّلَ بِهِنَّ مِنْ أَزْوَاجٍ وَلَوْ  
أَعْجَبَكَ حُسْنُهُنَّ إِلَّا مَا مَلَكَتْ يَمِينُكَ وَكَانَ اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ  
رَقِيبًا (الاحزاب [٣٣]:٥٢)

*Artinya: Tidak halal bagimu (Muhammad) menikahi perempuan-perempuan (lain) setelah itu, dan tidak boleh (pula) mengganti mereka dengan isteri-isteri (yang lain), meskipun kecantikannya menarik hatimu kecuali perempuan-perempuan (hamba sahaya) yang engkau miliki. Dan adalah Allah Maha Mengawasi segala sesuatu.*  
(Q.S Al-Ahzab [33]:52)<sup>19</sup>

### 3) Teori Supervisi

Kerangka teori supervisi berdasarkan model supervisi pengembangan dari Glickman, Gordon dan Gordon (1998), “Model yang memberi penekanan pada tiga aspek utama supervisi pembelajaran yaitu pengembangan kurikulum, observasi dan pengembangan profesionalisme guru” (Glickman, Gordon dan Ross-Gardon, 1998:274). Model ini menyatakan bahwa pengetahuan,

---

<sup>19</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: CV Darus Sunah, 2014), Cet. 16, 426..

kemahiran interpersonal dan kemahiran teknikal merupakan prasyarat yang perlu ada pada seseorang supervisor. Dengan itu, dapatlah supervisor berfungsi ke arah supervisi pembelajaran sebagai pengembangan yaitu melalui tugasnya dalam aspek pengembangan kurikulum, observasi dan pengembangan profesionalisme guru. Aspek-aspek ini diseragamkan dengan tujuan sekolah dan kebutuhan-kebutuhan guru yang akhirnya akan menghasilkan peningkatan pembelajaran peserta didik.<sup>20</sup>

#### 4) Fungsi Supervisi Kepala Madrasah

##### a) Fungsi Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif tentang situasi pendidikan (khususnya sasaran-sasaran supervisi pengajaran), maka diperlukan penelitian terhadap situasi dan kondisi tersebut. Penelitian di sini dimaksudkan untuk melihat seluruh situasi proses belajar mengajar guna menemukan masalah-masalah, kekurangan baik pada guru, murid, perlengkapan, kurikulum, tujuan pendidikan, metode mengajar maupun perangkat lain di sekitar keadaan proses belajar mengajar. Penelitian tersebut harus bersumber pada data yang aktual dan bukan pada informasi yang telah kadaluarsa.

##### b) Fungsi Penilaian

---

<sup>20</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2016), 33.

Kegiatan penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi situasi dan kondisi pendidikan serta pengajaran yang telah diteliti sebelumnya, kemudian dievaluasi untuk melihat bagaimana tingkat kualitas pendidikan di sekolah itu, apakah mengembirakan atau memprihatinkan, mengalami kemajuan atau kemunduran, atau kemandegan. Hanya untuk diingat, dalam etika pendidikan penilaian itu harus menekankan terlebih dahulu pada aspek-aspek positif (kebaikan-kebaikan dan kemajuan-kemajuan), kemudian pada aspek-aspek negatif, kekurangan atau kelemahan-kelemahan.

c) Fungsi Perbaikan

Setelah diadakannya suatu penilaian terhadap aspek pengajaran maka memperbaiki aspek-aspek negatif yang timbul dan melakukan suatu perbaikan-perbaikan. Memperkenalkan cara-cara baru sebagai upaya perbaikan dan atau peningkatan. Hal ini pun bisa sebagai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi pelatihan ini dapat berupa loka karya, seminar, demonstrasi mengajar, simulasi, observasi, saling mengunjungi atau cara lain yang dipandang lebih efektif.

d) Fungsi Peningkatan

Meningkatkan atau mengembangkan aspek-aspek positif agar lebih baik lagi dan menghilangkan aspek negative yang

ada. Sehingga aspek negatif yang ditimbulkan diubah menjadi aspek positif dan aspek positif dikembangkan lagi sehingga menjadi lebih baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menstimulasi, mengarahkan, memberi semangat agar guru mau menerapkan cara baru, termasuk dalam menggunakan cara-cara baru tersebut.

#### 5) Tujuan Supervisi

Setiap kegiatan, apa pun bentuk dan jenisnya, selalu diharapkan kepada tujuan yang ingin dicapai. Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai. Menurut Hasbullah (2009:12), fungsi dan tujuan supervisi bagi pendidikan adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

- a) Sebagai arah pendidikan. Dalam hal ini, tujuan akan menunjukkan arah dari suatu usaha, sedangkan arah tadi menunjukkan jalan yang harus ditempuh dari situasi sekarang kepada situasi berikutnya.
- b) Tujuan sebagai titik akhir. Dalam kaitan ini, apa yang diperhatikan adalah hal-hal yang terletak pada jangkauan masa datang.

---

<sup>21</sup> Maryono, *Dasar-dasar & Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 19-20.

- c) Tujuan sebagai titik pangkal mencapai tujuan lain. Dalam hal ini, tujuan pendidikan yang satu dengan yang lain merupakan satu kesatuan yang tak terlupakan.
- d) Memberi nilai pada usaha yang dilakukan. Dalam konteks usaha-usaha yang dilakukan, kadang-kadang didapati tujuannya yang lebih luhur dan lebih mulia di banding yang lainnya. semua itu terlihat apabila berdasarkan nilai-nilai tertentu.

Sebagaimana pendidikan, tenaga kependidikan pun memiliki tujuan salah satunya adalah supervisi yang bertujuan untuk memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. di sini tenaga pendidikan bukan hanya memperbaiki kemampuan mengajar, melainkan juga untuk pengembangan potensi kualitas guru.<sup>22</sup>

## b. Kepala Madrasah

### 1) Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Maryono, *Dasar-dasar & Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 20.

<sup>23</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999), 81.

Kepala madrasah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “madrasah”. Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang “madrasah (sekolah)” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>24</sup> Secara sederhana, Wahjosumidjo mendefinisikan kepala madrasah (sekolah) sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah (sekolah) dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.<sup>25</sup>

Kepala madrasah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peran besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.<sup>26</sup> Dalam Peraturan Pemerintah No. 28 tahun 1990 Pasal 12 ayat 1 disebutkan bahwa Kepala Madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

## 2) Standar Kompetensi Kepala Madrasah sebagai Supervisor

---

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988), 420, 796.

<sup>25</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999), 83.

<sup>26</sup> Soewadji Lazaruth, *Kepala Madrasah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1984), 60.

Kepala madrasah dapat melaksanakan kegiatan supervisi yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru sekolah/madrasah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Pengawas, bahwa kepala sekolah selaku supervisor harus memiliki standar kompetensi<sup>27</sup>, yaitu:

- a) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran berlandaskan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
- b) Membimbing guru dalam menyusun RENCANA Proses Pembelajaran (RPP).
- c) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan.
- d) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan, dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran tiap mata pelajaran.
- e) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran tiap mata pelajaran.

#### c. Supervisi Kepala Madrasah

##### 1) Pengertian Supervisi Kepala Madrasah

---

<sup>27</sup> Pemerintah Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*, (Jakarta, Menteri Pendidikan Nasional, 2007).1110-11

Supervisi kepala madrasah merupakan aktivitas atau kegiatan pembinaan dan bantuan yang dilakukan oleh kepala madrasah guna menemukan permasalahan yang dihadapi oleh stafnya agar mampu mengembangkan diri dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Baik itu dalam segi pendidikan maupun diluar konteks pendidikan artinya dalam pengembangan dirinya.

## 2) Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Madrasah

Kepala madrasah sebagai supervisor harus mampu mengadakan pengendalian terhadap guru dengan tujuan meningkatkan kemampuan profesi guru dan kualitas proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif dan efisien. Peranan kepala madrasah sebagai supervisor merupakan salah satu peranan yang sangat penting dalam mengelola dan memajukan madrasah. Supervisi juga penting dijalankan oleh kepala madrasah karena dapat memberikan bantuan dan pertolongan kepada guru dan tenaga kependidikan lainnya di madrasah untuk bersama-sama mewujudkan tujuan madrasah dan tujuan pendidikan secara nasional.

Untuk dapat menjalankan supervisi dengan sukses kepala madrasah dituntut memiliki berbagai persyaratan baik yang berhubungan dengan sifat-sifat pribadi sebagai seorang supervisor dan pemimpin maupun keterampilan-keterampilan sebagai seorang

supervisor pendidikan yang baik pula. Diantara persyaratan pribadi supervisor adalah sehat jasmani dan rohani, berkemauan, mempunyai kegairahan bekerja, bersifat ramah, jujur, menguasai teknik-teknik supervisi, tegas, cerdas, terampil dalam mengajar dan percaya diri sendiri.<sup>28</sup>

Kesepuluh sifat ini dapat menjadi kunci bagi keberhasilan dalam melaksanakan supervisi pendidikan, tetapi bukan suatu jaminan mutlak. Namun, tidaklah berarti semua itu harus lengkap dimiliki seorang kepala madrasah yang bertindak sebagai supervisor, melainkan ini merupakan persyaratan yang seharusnya dimiliki oleh mereka yang bertugas sebagai supervisor pendidikan.

Berdasarkan kompetensi tersebut, salah satu peran utama kepala sekolah/madrasah sebagai supervisor pendidikan adalah membantu atau membina guru agar lebih profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui pelaksanaan fungsi supervisi dalam bentuk penelitian, penilaian, perbaikan dan peningkatan, sehingga kualitas pembelajarannya menjadi lebih baik.<sup>29</sup>

Tugas pertama yang harus dilakukan supervisor adalah menyusun program supervisi. Agar supervisi dapat dijalankan

---

<sup>28</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 101

<sup>29</sup> Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 92-93.

dengan baik kepala madrasah harus terlebih dahulu membuat rencana dan program supervisi, seperti dijelaskan oleh Mulyasa dalam Supardi bahwa kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler, program pengembangan supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian.

Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinik, supervisi non klinis, dan program supervisi kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan harus meningkatkan prestasi kerja tenaga kependidikan, dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah.<sup>30</sup>

Dengan demikian, kegiatan supervisi yang dilakukan oleh supervisor meliputi: merencanakan program, melaksanakan supervisi dan tindak lanjut supervisi. Unsur-unsur penting dalam suatu program supervisi terhadap guru-guru untuk membantu meningkatkan kemampuannya adalah sebagai berikut:

- a) Tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki situasi pembelajaran di madrasah.

---

<sup>30</sup> Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 104.

- b) Bantuan apakah yang dapat diberikan supervisor secara sendiri dan dengan kerja sama untuk memperbaiki situasi pembelajaran.
- c) Teknik Supervisi manakah yang tepat digunakan..

Berdasarkan uraian tersebut penulis membuat sintesa teori yang dimaksud supervisi kepala madrasah adalah kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah khususnya dan pendidikan nasional umumnya. Dimensinya meliputi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. *Dimensi pertama* kepribadian dengan indikator memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin, memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah, bersikap terbuka, mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah, memiliki minat dan bakat sebagai pemimpin.

*Dimensi kedua* yaitu manajerial dan kewirausahaan dengan indikator menguasai teori untuk menyusun perencanaan program kegiatan sekolah/madrasah, mampu mengembangkan organisasi sekolah atau madrasah, mampu memimpin guru dan staf dalam peningkatan SDM, mampu mengelola sarana dan prasarana, hubungan dengan masyarakat, kesiswaan, kurikulum dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan manajerial.

*Dimensi ketiga* yaitu supervisi dengan indikator melakukan supervisi sesuai prosedur dan teknik-teknik yang tepat dan melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan program pendidikan sesuai dengan prosedur yang tepat. *Dimensi keempat* yaitu sosial dengan indikator terampil bekerja sama dengan orang lain berdasarkan prinsip saling menguntungkan dan emmberi manfaat bagi sekolah, mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, dan memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

### 3. Mutu Tenaga Kependidikan

#### a. Mutu

##### 1) Pengertian Mutu

Secara umum mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa; baik yang *tangible* maupun *intangibile*. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.<sup>31</sup>

Menurut Edward Sallis dalam Priansa, mutu merupakan sebuah filosofis dan metodologis yang membantu institusi merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan. Menurut Sudarwan

---

<sup>31</sup> Ade Cahyana, "Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Otonomi Satuan Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, No. 2, (Maret, 2010), 113.

Danim dalam Priansa, mutu mengandung makna derajat keunggulan makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang dan jasa. Sedangkan dalam dunia pendidikan barang dan jasa itu bermakna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan. Selain itu Sumayang dalam Priansa, menyatakan mutu (*quality*) adalah tingkat dimana rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya, disamping itu mutu adalah tingkat di mana sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan rancangan spesifikasinya.<sup>32</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mutu merupakan derajat keunggulan atau tingkat spesifikasi suatu produk baik barang/jasa yang dapat diukur dengan melihat kualitas. Mutu bersifat tidak berwujud, artinya tidak dapat dilihat namun dapat dirasakan.

## 2) Mutu dalam Perspektif Islam

Mutu dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ  
هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (البقرة [٢]: ٣١)

---

<sup>32</sup> Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 11-12.

*Artinya: Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!". (Q.S Al-Baqarah [2]: 31)*<sup>33</sup>

b. Tenaga Kependidikan

1) Pengertian tenaga kependidikan

Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Bab 1 tentang sisdiknas bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.<sup>34</sup> Anggota masyarakat yang dimaksud adalah seperti kepala satuan pendidikan, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya.

Tugas pokok tenaga kependidikan tertuang dalam Pasal 39 (1) UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa tenaga kependidikan merupakan tenaga yang bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.<sup>35</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mutu tenaga kependidikan adalah keunggulan yang dimiliki

---

<sup>33</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunah, 2014), Cet. 16, 6.

<sup>34</sup> Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional*, BAB 1 Pasal 1 Ayat 5 (Jakarta: Sekretariat Negara, 2003), 2.

<sup>35</sup> Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional*, BAB XI Pasal 39 Ayat 1, (Jakarta: Sekretariat Negara, 2003).11.

oleh tenaga kependidikan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pada satuan pendidikan. Tugas pokok ini masih perlu diperjelas sesuai dengan tenaga kependidikannya masing-masing.

Menurut Mujianto dalam Juhji bahwa tenaga kependidikan lulusan LPTK atau non-LPTK, pendidikan keahlian atau non keahlian dalam menjalankan kariernya dituntut mampu menjalankan tugas pokok dengan sebaik-baiknya yang sesuai dengan latar belakang pendidikan, diasumsikan sebagai pemilik peluang untuk mengembangkan kemampuan yang lebih baik dari pada yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.<sup>36</sup>

## 2) Jenis-jenis Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan merupakan seluruh komponen yang terdapat dalam instansi atau lembaga pendidikan yang tidak hanya mencakup guru saja melainkan keseluruhan yang berpartisipasi dalam pendidikan.<sup>37</sup> Jenis tenaga kependidikan dapat diklasifikasikan sebagai berikut.<sup>38</sup>

- a) Kepala satuan pendidikan, yaitu orang yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk memimpin institusi atau satuan pendidikan. Diantaranya rektor, kepala sekolah dan direktur atau istilah lainnya.

---

<sup>36</sup> Juhji, *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Pusat Penelitian dan Penerbitan (puslitpen) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. (Banten: 2017), 15.

<sup>37</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 215.

<sup>38</sup> Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 20.

- b) Pendidik, yaitu tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan dengan tugas khusus sebagai profesi pendidik. Diantaranya guru, dosen, konselor, pengawas, pamong belajar, widiasuara, tutor, fasilitator, ustadz dan sebutan lain yang berlaku di masyarakat.
- c) Tenaga kependidikan lainnya, yaitu orang yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan atau institusi walaupun tidak secara langsung terlibat dalam proses pendidikan. Diantaranya wakil-wakil kepala sekolah, pustakawan, laboran, tata usaha, pelatih ekstrakurikuler dan petugas keamanan.

c. Mutu Tenaga Kependidikan

1) Pengertian Mutu Tenaga Kependidikan

Mutu tenaga Kependidikan merupakan ukuran kualitas yang harus dimiliki tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah pada khususnya dan tujuan pendidikan nasional pada umumnya. Mutu tenaga kependidikan.

2) Pembinaan/Pengembangan Tenaga Kependidikan

Pembinaan atau pengembangan tenaga kependidikan merupakan usaha mendayagunakan, memajukan dan meningkatkan produktivitas kerja setiap tenaga kependidikan yang ada di seluruh

tingkatan manajemen organisasi dan jenjang pendidikan.<sup>39</sup> Tujuan dari kegiatan pembinaan ini adalah tumbuhnya kemampuan setiap tenaga kependidikan yang meliputi pertumbuhan keilmuan, wawasan berpikir, sikap terhadap pekerjaan dan keterampilan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari sehingga produktivitas kerja dapat ditingkatkan.

Pembinaan karier tenaga kependidikan meliputi kenaikan pangkat dan jabatan berdasarkan prestasi kerja dan peningkatan disiplin. Pembinaan di sini adalah segala usaha untuk memajukan dan meningkatkan mutu, keahlian, kemampuan, dan keterampilan, demi kelancaran pelaksanaan tugas pendidikan.

Prinsip yang patut diperhatikan dalam penyelenggaraan pembinaan tenaga kependidikan,<sup>40</sup> yaitu:

- a) Dilakukan untuk semua jenis tenaga kependidikan baik untuk tenaga struktural, tenaga fungsional maupun tenaga teknis penyelenggara pendidikan.
- b) Berorientasi pada perubahan tingkah laku dalam rangka peningkatan kemampuan profesional dan atau teknis untuk pelaksanaan tugas sehari-hari sesuai dengan posisinya masing-masing.

---

<sup>39</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), Cet. 2, 222.

<sup>40</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Kualifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 23.

- c) Mendorong peningkatan kontribusi setiap individu terhadap organisasi pendidikan atau sistem sekolah; dan menyediakan bentuk-bentuk penghargaan, kesejahteraan dan insentif sebagai imbalan guna menjamin terpenuhinya secara optimal kebutuhan sosial ekonomis maupun kebutuhan sosial-psikologi.
  - d) Mendidik dan melatih seseorang sebelum maupun sesudah menduduki jabatan/posisi.
  - e) Dirancang untuk memenuhi tuntutan pertumbuhan dalam jabatan, pengembangan profesi, pemecahan masalah, kegiatan remedial, pemeliharaan motivasi kerja dan ketahanan organisasi pendidikan.
- 3) Pembinaan dan jenjang karir tenaga pendidik dan kependidikan disesuaikan dengan kategori masing-masing jenis kependidikan itu sendiri.

Menurut Hartati Sukirman dalam Mustari, ditinjau dari sudut manajemen secara umum, proses pembinaan dan pengembangan meliputi beberapa langkah,<sup>41</sup> yaitu:

- a) Menganalisis kebutuhan: Analisis kebutuhan dilakukan dengan cara mengidentifikasi keterampilan kinerja, menyusun program-

---

<sup>41</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2015), 223-224.

program yang sesuai, melaksanakan riset, dan meningkatkan kinerja.

- b) Menyusun rancangan instruksional: Rancangan instruksional meliputi sasaran, metode instruksional, media, urutan dan gambaran mengenai materi pilihan, yang merupakan kurikulum bagi program pelatihan tersebut.
- c) Mengesahkan program latihan: Suatu program pelatihan harus memperoleh pertimbangan dan persetujuan dari unsur instansi yang berwenang.
- d) Tahap implementasi: Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan program pelatihan yang menggunakan berbagai teknik pelatihan misalnya lokakarya, seminar, dalam rangka penyampaian pengetahuan kepada para peserta program pelatihan.
- e) Tahap evaluasi dan tindak lanjut: Pada tahap ini program pelatihan dinilai sejauhmana keberhasilannya atau kegagalannya. Aspek yang perlu dievaluasi misalnya kemampuan dan hasil belajar, reaksi peserta terhadap program pelatihan, dan perilaku kinerja setelah mengikuti program pelatihan

#### 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), 86.

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundangan yang berlaku.

Tujuan pendidikan nasional dalam pembangunan Nasional kedepannya berupaya untuk meningkatkan kinerja yang mencakup pada:

- a) Pemerataan dan perluasan akses
- b) Peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing
- c) Tata kelola, akuntabilitas, dan pencitraan publik. Dalam upaya meningkatkan kinerja pendidikan nasional, diperlukan tenaga kependidikan yang bermutu, dalam mendukung pelaksanaan pendidikan.

Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Depdiknas (sekarang menjadi BPSDM PMK atau Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan) merupakan Direktorat Jenderal yang dibentuk melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 8 Tahun 2005. Direktorat Jenderal PMPTK (Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan) yang mempunyai tugas pokok melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan, pemberian bimbingan teknis, supervisi, dan evaluasi dibidang pembinaan tenaga kependidikan pada pendidikan formal. Lingkup tugas dari Direktorat Tenaga Kependidikan meliputi Tenaga Kependidikan terdiri dari tenaga pengawas sekolah, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, teknisi sumber belajar, tenaga administrasi sekolah, dan tenaga teknis lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut penulis membuat sintesa teori yang dimaksud mutu tenaga kependidikan adalah kualitas tenaga kependidikan yang dapat dilihat dari bagaimana ia menjalankan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan prosedur pendidikan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dimensinya meliputi masukan (input), proses dan hasil (output). *Dimensi pertama* yaitu masukan (input) dengan indikator memiliki komitmen mengajar, memiliki kesadaran untuk berubah, menguasai metode dan bahan ajar, disiplin, bersikap positif, adanya sarana dan prasarana, tersedia alat peraga, adanya media belajar, biaya pendidikan dibukukan dengan jelas, adanya kurikulum, metode mengajar yang variatif.

*Dimensi kedua* yaitu proses dengan indikator lingkungan, memiliki misi target, adanya kepemimpinan yang kuat, kepala madrasah guru staf dan siswa memiliki harapan untuk berprestasi, adanya pengembangan staf, evaluasi, komunikasi, situasi pembelajaran yang efektif, mendorong motivasi siswa, memberdayakan siswa, dan mengajarkan pendidikan karakter pada siswa.

*Dimensi ketiga* yaitu hasil (output) dengan indikator siswa mampu meraih prestasi akademik dan nonakademik, mendapat nilai di atas KKM, siswa mempraktikkan pendidikan karakter, alumni diterima di SMA sederajat, siswa memperoleh nilai raport dan nilai ujian di atas rata-rata.

## **B. Hasil-hasil Penelitian Yang Relevan**

Eka Mala Nuryahya yaitu Manajemen Penjaminan Mutu Internal Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMP Al-Hikmah Surabaya yang menunjukkan bahwa manajemen penjaminan mutu internal tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Al-Hikmah Surabaya sudah tertata dengan baik. Pada tahap perencanaan, tersedia berbagai pedoman tertulis untuk dijadikan acuan dalam pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan seluruh civitas akademik melaksanakan dalam enam koordinasi dan pembinaan lainnya dengan baik. Selanjutnya evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tim penjaminan mutu internal, melalui supervisi dan audit internal untuk rekomendasi sekolah menemukan program baru dengan masalah yang bersumber dari hasil evaluasi.

Mulyawan Safwandy Nugraha dalam skripsinya yaitu Pelaksanaan Supervisi akademik oleh kepala madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat Sekolah Tinggi Agama Islam Sukabumi yang menunjukkan hasil wawancara dengan pengawas Madrasah Aliyah wilayah Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi Jawa Barat pada tanggal 23 Oktober 2015 tentang hasil evaluasi kinerja kepala madrasah Aliyah tahun pelajaran 2014/2015, khususnya mengenai komponen supervisi akademik yaitu: dari kegiatan menyusun perencanaan program supervisi 44,4%, melaksanakan program supervisi 33,3% dan kegiatan tindak lanjut hasil penelitian supervisi 22,3%.

Perbedaan antara kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian pertama menekankan pada bagaimana strategi yang digunakan dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Penelitian kedua menekankan pada supervisi kepala sekolah, fasilitas mengajar dan kinerja guru di sekolah. Sedangkan penelitian ini membahas tentang supervisi kepala sekolah dengan mutu tenaga kependidikan. Persamaan dari kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis buat adalah menekankan pada supervisi kepala sekolah dengan mutu tenaga kependidikan.

### **C. Kerangka Berpikir**

Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, dimana di

dalamnya termasuk pendidik. Secara lebih luas tenaga kependidikan termaktub UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, yaitu sebagai berikut: tenaga kependidikan terdiri atas tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, penilik, pengawas, peneliti dan pengembang di bidang pendidikan, pustakawan laboran, teknisi sumber belajar, dan penguji. Termasuk dalam jenis tenaga kependidikan adalah pengelola system pendidikan, seperti kepala kantor dinas pendidikan di tingkat provinsi atau kabupaten/kota. Tenaga kependidikan juga mencakup pimpinan satuan pendidikan atau tenaga lain untuk petugas sejenis yang bekerja pada satuan pendidikan.

Supervisi kepala sekolah merupakan pengawasan, bimbingan, bantuan, atau tuntunan professional yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai supervisor harus betul-betul mengerti bantuan yang dibutuhkan oleh tenaga kependidikan dalam melaksanakan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Meningkatkan mutu pembelajaran menjadi landasan profesionalisme supervisi pendidikan, karenanya diperlukan perubahan dan pengembangan visi berorientasi pada mutu, kecerdasan siswa, dan paradigma baru pendidikan.

berdasarkan uraian tersebut penulis dapat memperkirakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara supervisi kepala madrasah dengan mutu tenaga kependidikan di MTs Annizhomiyah Jaha Labuan Pandeglang.

## D. Pengajuan Hipotesis

Menurut Arikunto dalam Darwyan Syah, hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>43</sup>

Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dengan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

a. Hipotesis Alternatif ( $H_1$ )

Ada hubungan yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan mutu tenaga kependidikan di MTs Annizhomiyyah Jaha Labuan Pandeglang

b. Hipotesis Nihil ( $H_0$ )

---

<sup>43</sup> Darwyan Syah, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: CV. Harisma Jaya Mandiri, 2017), 100.

Tidak adanya hubungan yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan mutu tenaga kependidikan di MTs Annizhomiyyah Jaha Labuan Pandeglang

Berdasarkan landasan teori, hasil-hasil penelitian yang relevan dan kerangka berpikir maka dapat disusun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara supervisi kepala sekolah dengan mutu tenaga kependidikan. Kemudian penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pelaksanaan atau acuan dalam melaksanakan supervisi oleh seluruh kepala sekolah dan mewujudkan tenaga kependidikan yang bermutu.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Annizhomiyah Jaha Labuan Pandeglang yang beralamat di Kp. Jaha Masjid rt/rw 08/03 Desa Sukamaju Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten.

##### a. Latar Belakang Madrasah

MTs Annizhomiyah adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh KH Achmad Asnawi Shodiq pada 05 April 1965. Madrasah ini merupakan satu-satunya Madrasah di Kecamatan Labuan yang memberikan pendidikan agama Islam dengan menggunakan sistem *Madrasy (Pendidikan Formal)* dimana pada umumnya Madrasah melakukan pemisahan antara pendidikan agama dan pengetahuan umum. Madrasah ini didirikan berdasarkan atas komitmen bahwa pendidikan agama merupakan faktor mendasar yang harus dimiliki oleh siswa.

Dalam rangka terus mengembangkan pendidikan bagi masyarakat, juga sebagai respon atas semakin tingginya minat dan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan dalam perjalanannya. Kini MTs Annizhomiyah yang unggul dalam segala aspek.

b. Visi MTs Annizhomiyyah

Menjadi lembaga pendidikan yang mempersiapkan siswa menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berpikir kritis, mandiri, menguasai ilmu dan teknologi yang berbasis pada kebutuhan masyarakat

c. Misi MTs Annizhomiyyah

- 1) Membentuk karakter siswa menjadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.
- 2) Memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswa agar memiliki pengetahuan yang luas, mampu berpikir kritis, dan menjadi pribadi yang mandiri, serta memiliki keterampilan yang berbasis kepada kebutuhan masyarakat.

d. Tujuan dan Sasaran Program

- 1) Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) untuk mempersiapkan hari esok yang lebih baik.
- 2) Menyiapkan siswa agar dapat diterima di SMA/MA yang berkualitas baik Negeri maupun Swasta.
- 3) Membantu kaum dhuafa dan masakin untuk berkiprah dalam mengisi kemerdekaan.

e. Kurikulum

Kurikulum MTs Annizhomiyyah merupakan pengembangan kurikulum nasional yang diperkaya dengan memperhatikan keseluruhan potensi

siswa (intelektualitas, emosionalitas, spiritualitas) dan dinamika perkembangan sesuai dengan usia, keragaman bakat dan keunggulan setiap siswa, sehingga menjadi kurikulum yang lebih kreatif, variatif, progresif, Islami dan berorientasi mutu standar nasional. Program pengembangan kurikulum

- 1) Kegiatan pembelajaran mulai pukul 07.00 s/d 13.00.
- 2) Program Tabligh setiap hari Jum'at Pukul 07.00 s/d 08.30.
- 3) Program Ekskul dilaksanakan setiap hari Kamis, Jum'at dan Sabtu pukul 14.00 s/d 16.00.

Kegiatan belajar mengajar dilakukan di dalam kelas (indoor) dan di luar kelas (outdoor) dengan pendekatan student active learning dan menerapkan model-model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan serta ditunjang sarana belajar yang memadai seperti Laboratorium, perpustakaan, ruang multimedia TV, video, LCD, proyektor, internet, dll.

f. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan, untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, menyalurkan bakat dan minat, serta mempertajam pembentukan karakter. Kegiatan ekstrakurikuler mencakup:

- 1) Olahraga (Foot Sal, Basket, Bulu Tangkis, Bola Volly, Tenis Meja, Sepak Takraw, Atletik dll).
  - 2) IPTEK (Kelompok Ilmiah Remaja, Pemrograman Komputer)
  - 3) Bahasa (Jurnalistik, Mading, English Club)
  - 4) Seni dan Budaya (Marawis, Nasyid, Paduan Suara, Drumband).
  - 5) Paskibra, Pramuka.
  - 6) Pengembangan Diri (Pelatihan Tabligh, Qiro'at)
- g. Alasan peneliti memilih untuk melakukan penelitian di MTs Annizhomiyyah Jaha Labuan adalah:
- 1) Adanya masalah yang menarik untuk diteliti
  - 2) Lokasi penelitian strategis dan mudah dijangkau sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Juli 2018 sampai bulan April 2019, dengan kegiatan penelitian seperti pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu						Ket
		Jun	Jul	Jan	Feb	Mar	Apr	
1	Mengumpulkan literature							
2	Mengajukan jadwal penelitian							
3	Menyusun proposal							
4	Konsultasi proposal penelitian							

5	Seminar proposal penelitian							
6	Perbaikan proposal dan pengumpulan data							
7	Pengolahan data dan penyusunan skripsi							
8	Konsultasi pembimbingan dan sidang skripsi							

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan teknik regresi dan korelasional. Metode statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut.<sup>45</sup> Sedangkan teknik korelasional dimaksudkan untuk melihat hubungan antar variabel, yaitu antara variabel yang mempengaruhi yaitu variabel X dan variabel yang dipengaruhi yaitu variabel Y. Dalam penelitian ini variabel yang mempengaruhi adalah supervisi kepala sekolah (X) serta variabel yang dipengaruhi Y (mutu tenaga kependidikan).

Berdasarkan uraian di atas, konstelasi hubungan antara variabel dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

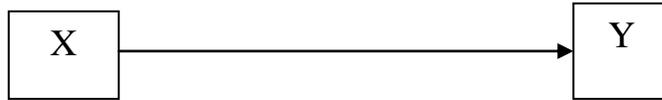
---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

<sup>45</sup> Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan, Perhitungan, penyajian, penjelasan, Penafsiran dan Penarikan Kesimpulan*, (Bahan Perkuliahan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017), 228

Variabel Bebas

Variabel terikat



Gambar 3.1: Konstelasi Kontribusi Variabel Bebas (X) terhadap Variabel Terikat (Y)

Keterangan:

X : supervisi kepala madrasah

Y : mutu tenaga kependidikan

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.<sup>46</sup> Menurut Arikunto Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi.<sup>47</sup> Sekaran dalam Suryani mendefinisikan populasi

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 61.

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Cet. 13* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 130

sebagai keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi.<sup>48</sup>

b. Besaran dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>49</sup> Dalam pengambilan sampel penulis berpegang pada pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa:

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik: “*Total Sampling atau sampling jenuh*”. *Sampling jenuh* adalah sampel yang mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100 atau lebih dikenal dengan *total sampling*.<sup>50</sup>

*Total Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah karena menurut Sugiyono<sup>51</sup> apabila jumlah populasi yang kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 24 orang.

---

<sup>48</sup> Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif (Teori dan Aplikasinya pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam)*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2015), 190.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Cet. Ke-16* (Bandung: Alfabeta, 2013), 118

<sup>50</sup> Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif (Teori dan Aplikasinya pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam)*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2015), 203.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Cet. Ke-16* (Bandung: Alfabeta, 2013), 120.

## **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) yang disusun menurut model *skala Likert*. Instrumen disusun dalam bentuk kalimat pernyataan yang berhubungan dengan kedua variabel penelitian. Sedangkan bentuk butir-butir kuesioner yang disusun dalam pernyataan akan dijawab oleh responden. Instrumen ini antara lain untuk pengukuran variabel mutu tenaga kependidikan sebagai variabel terikat, sedangkan variabel bebasnya adalah supervisi kepala sekolah

Di bawah ini, dicantumkan rincian dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

#### **a. Supervisi Kepala Madrasah**

##### **1) Definisi Konseptual**

Supervisi kepala sekolah/madrasah merupakan kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah untuk menemukan permasalahan yang terjadi di sekolah/madrasah dan menemukan solusi untuk mengatasinya dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan bangsa.

##### **2) Definisi Operasional**

Supervisi kepala sekolah/madrasah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh dari pengisian instrumen angket

tanggapan supervisi kepala sekolah/madrasah, yang dapat diukur melalui lima kompetensi kepala sekolah/madrasah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.

### 3) Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi variabel supervisi kepala sekolah merupakan penjabaran dari indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam defenisi operasional. Adapun kisi-kisi variabel supervisi kepala sekolah disusun sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Supervisi Kepala Sekolah (X)**

No	Dimensi	Indikator	Butir Pernyataan	Jml
1.	Kepribadian	Memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin	1,2	2
		Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala madrasah	3,4	2
		Mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala madrasah	5,6	2

2.	Manajerial	Menyusun perencanaan madrasah	7,8	2
		Mengembangkan organisasi madrasah sesuai dengan kebutuhan	9,10	2
		Memimpin guru dan staf dalam rangka pendayagunaan SDM secara optimal	11,12	2
		Mengelola sarana dan prasarana serta hubungan dengan masyarakat	13,14	2
		Mengelola kesiswaan dan pengembangan kurikulum	15,16,17	3
		Mengelolaan ketatausahaan dan keuangan madrasah	18,19	2
3.	Kewirausahaan	Menciptakan inovasi dan bekerja keras mencapai tujuan	20,21	2
		Memiliki motivasi yang kuat dan pantang menyerah	22,23	2
		Memiliki naluri kewirausahaan	24	1
4.	Supervisi	Merencanakan, melaksanakan	25,26,27	3

		dan menindaklanjuti program supervisi		
5.	Sosial	Bekerja sama dengan pihak lain	28	1
		Berpartisipasi dan memiliki kepekaan sosial terhadap orang lain	29,30	2
Jumlah				30

#### 4) Kalibrasi Instrumen Supervisi Kepala Madrasah

Supervisi kepala madrasah responden diberikan 5 kategori alternatif tanggapan/jawaban sebagai berikut: SL = Selalu, SR = Sering, KD = Kadang-kadang, P = Pernah, TP = Tidak Pernah. Skor pernyataan positif SL = 5, SR = 4, KD = 3, P = 2, TP = 1.

### b. Mutu Tenaga Kependidikan

#### 1) Definisi Konseptual

Tenaga kependidikan merupakan anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

#### 2) Definisi Tenaga Kependidikan

Yang termasuk ke dalam tenaga kependidikan antara lain kepala satuan pendidikan, pendidik, tata usaha, laboran, wakil kepala urusan, pustakawan, pelatih ekstrakurikuler, petugas keamanan dll.

### 3) Kisi-kisi Instrumen Mutu Tenaga Kependidikan

Dalam menentukan materi butir instrument, peneliti mengacu pada indikator-indikator instrument seperti yang telah dijelaskan terdahulu indikator didapat dari berbagai teori yang ada, lalu diadakan sintesis lebih lanjut. Di bawah ini disajikan kisi-kisi instrument mutu tenaga kependidikan (Y)

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Mutu Tenaga Kependidikan (Y)**

No	Dimensi	Indikator	Butir Pernyataan	Jml
1	Masukan (input)	Guru memiliki komitmen mengajar, kesadaran untuk berubah serta kreatif	1,2,3	3
		Guru disiplin dan bersikap positif	4,5	2
		Tersedia sarana dan prasarana, media belajar dan alat peraga	6,7,8	3
		Pengelolaan biaya pendidikan, kurikulum dan penggunaan metode mengajar yang disesuaikan	9,10,11	3
2	Proses	Lingkungan yang aman, memiliki target yang ingin dicapai dan kepemimpinan yang kuat	12,13,14	3
		Kepala madrasah, guru dan staf serta	15,16,17	3

		siswa memiliki harapan untuk berprestasi		
		Adanya pengembangan staf, evaluasi di madrasah dan komunikasi dengan masyarakat/orang tua siswa	18,19,20	3
		Guru menciptakan situasi pembelajaran yang efektif, dan mendorong motivasi siswa untuk belajar	21,22	2
		Guru memberdayakan peserta didik agar mau belajar dan mengajarkan pendidikan karakter	23,24	2
3	Hasil (Output)	Siswa mendapat prestasi akademik maupun nonakademik	25,26	2
		Siswa mampu mempraktikkan pendidikan karakter, alumni mampu di terima di sekolah SMA sederajat	27,28	2
		Siswa mampu memperoleh nilai rapor dan mendapat nilai ujian kelulusan di atas rata-rata	29,30	2
Jumlah				30

#### 4) Kalibrasi Instrumen Mutu Tenaga Kependidikan

Untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan terhadap instrumen mutu tenaga kependidikan responden diberikan 5 kategori alternatif tanggapan/jawaban sebagai berikut: SS = Sangat Setuju, S = Setuju, KS = Kurang Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju. Skor pernyataan positif, SS = 5, S = 4, KS = 3, TS = 2, STS = 1.

#### c. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas dan Reliabilitas sangat penting dalam penelitian, karena bila instrumen sebagai alat ukur tidak valid dan reliable maka akan demikian pula hasil penelitian. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen maka perlu diujicobakan.

##### 1) Uji Validitas

Menurut Nasution dalam Darwyansyah, suatu alat ukur dikatakan valid, jika alat tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur oleh alat tersebut.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini setiap pernyataan diuji validitasnya. Untuk mengukur validitas instrumen digunakan rumus korelasi product moment dari pearson, dengan rumus sebagai berikut:<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>Darwyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Cet. Ke-1* (Jakarta: HAJA Mandiri, 2017), 138.

<sup>53</sup>Darwyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Cet. Ke-1* (Jakarta: HAJA Mandiri, 2017), 138.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Rumus tersebut digunakan untuk menguji korelasi skor butir dengan skor total dengan derajat kebebasan 0,05. Instrumen dianggap valid bila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

## 2) Uji reliabilitas

Setelah uji validitas instrumen, butir-butir instrumen yang valid dijadikan satu untuk diuji reliabilitasnya. Menurut S. Nasution dalam Darwyansyah, alat “ukur yang reliable adalah bila alat itu digunakan untuk mengukur suatu gejala yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama.”<sup>54</sup> Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumusan sebagai berikut:<sup>55</sup>

$$= \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas yang dicari

K = banyaknya butir tes

---

<sup>54</sup> Darwyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Cet. Ke-1* (Jakarta: HAJA Mandiri, 2017), 148.

<sup>55</sup> Darwyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Cet. Ke-1* (Jakarta: HAJA Mandiri, 2017), 150.

$\sigma_i^2$  = skor varian butir ke i

$\sigma_t^2$  = skor varian total

Sebelum menghitung reliabilitas instrumen harus terlebih dahulu dihitung dan diketahui jumlah varian butir dan varian total. Untuk mencari varian butir dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma_i^2 = \left( \sum X_i^2 \right) - \left( \frac{\left( \sum X_i \right)^2}{n} \right)$$

Sedangkan untuk mencari varians total dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma_t^2 = \left( \frac{\sum X_t^2}{n} \right) - \left( \frac{\sum X_t}{t} \right)^2$$

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data, adalah:

### a. Angket/Kuesioner

Angket/Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya.<sup>56</sup>

### b. Observasi

---

<sup>56</sup> Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif (Teori dan Aplikasinya pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam)*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2015), 173.

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket), namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi).<sup>57</sup>

c. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data.<sup>58</sup>

## E. Teknik Analisis data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan data dan pengujian hipotesis.

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang hanya berfungsi untuk mengorganisasi, menganalisa serta memberikan pengertian mengenai data (keadaan, gejala, persoalan) dalam bentuk angka agar dapat diberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas.<sup>59</sup> Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Menghitung tabel frekuensi

---

<sup>57</sup> Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif (Teori dan Aplikasinya pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam)*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2015), 181.

<sup>58</sup> Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif (Teori dan Aplikasinya pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam)*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2015), 183.

<sup>59</sup> Darwyan Syah dan Supardi, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 4.

- b. Menghitung Rentang ( $r$ ) = data terbesar – data terkecil
- c. Menghitung Banyaknya kelas, ( $k$ ) =  $1 + 3,3 \log n$
- d. Panjang kelas ( $p$ ) =  $\frac{r}{k}$
- e. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi
- f. Menghitung mean (rata-rata)

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\mu_{x_1} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

- g. Menghitung Modus

Dengan rumus sebagai berikut:

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

- h. Menghitung Median

Dengan rumus sebagai berikut:

$$Me = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

- i. Menghitung Varians dan simpangan baku

Dengan rumus sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}$$

- j. Membuat Histogram

2. Hipotesis penelitian diuji dengan analisis regresi dan analisis korelasi sebagai berikut:

a. Analisis Regresi

Istilah regresi berarti ramalan atau taksiran dan pertama diperkenalkan Sir Francis Galton pada tahun 1877. “Analisis regresi digunakan terutama untuk tujuan peramalan, dimana dalam model tersebut ada sebuah variabel dependen (tergantung) dan variabel independent (bebas)”.<sup>60</sup> Analisis regresi digunakan karena dalam analisisnya menghasilkan persamaan regresi. “Persamaan tersebut berguna untuk memprediksi atau meramal seberapa jauh pengaruh suatu variabel atau beberapa variabel bebas (*independent*) terhadap variabel bergantung (*dependent*)”<sup>61</sup>

Dalam analisis regresi melekat analisis korelasi antara variabel independent (X) yang sering disebut sebagai faktor-faktor penyebab, dengan variabel dependent (Y) yang disebut variabel akibat. Selanjutnya dengan persamaan regresi yang didapat dari hasil perhitungan dapat dibuat peramalan apa yang akan terjadi pada Y apabila terjadi perubahan pada X.

b. Korelasi

---

<sup>60</sup>Darwyan Syah dan Supardi, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Diadit Media, 2009) 3

<sup>61</sup>Ahmad Pratisto, *Statistik Menjadi Mudah dengan SPSS 17*, (Jakarta: Elekmedia Komputindo, 2009), 91.

Menurut Pratisto<sup>62</sup> “Analisis yang selalu melekat dalam analisis regresi adalah analisis korelasi”. Karena kalau variabel independen (X) berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y) atau disebut berkorelasi kuat, maka sudah otomatis segala perubahan pada nilai X tersebut akan sangat berpengaruh pada nilai Y. “Korelasi merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel”.<sup>63</sup> Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam korelasi dikenal istilah koefisien korelasi dan koefisien determinasi. “Koefisien korelasi merupakan indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur keeratan (kuat, lemah, atau tidak ada) hubungan antar variabel”<sup>64</sup>.

## F. Hipotesis Statistik

Uji Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :<sup>65</sup>

$$H_0 : \rho_{y1} = 0 \qquad H_1 : \rho_{y1} > 0$$

Hipotesis  $H_0: \rho_{y1} = 0$  menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel (X) dengan variabel (Y).

Hipotesis  $H_0: \rho_{y1} > 0$  menyatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel (X) dengan variabel (Y).

---

<sup>62</sup>Ahmad Pratisto, *Statistik Menjadi Mudah dengan SPSS 17*, (Jakarta: Elekmedia Komputindo, 2009), 81.

<sup>63</sup> Muhammad Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik I, (Statistik Deskriptif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 228

<sup>64</sup>Muhammad Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik I, (Statistik Deskriptif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 233

<sup>65</sup> Darwyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Cet. Ke-1* (Jakarta: HAJA Mandiri, 2017), 158.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Data yang dideskripsikan merupakan data yang diperoleh dari hasil pengisian angket kuesioner dengan menggunakan instrumen-instrumen yang dikembangkan.

##### **1. Supervisi Kepala Madrasah (Variabel X)**

Data yang diperoleh mengenai supervisi kepala madrasah dengan jumlah responden 26 orang yang disusun berdasarkan skor terendah sampai skor tertinggi. Berdasarkan hasil data angket kuesioner supervisi kepala sekolah, diketahui bahwa skor terendah adalah 92 dan skor tertinggi adalah 121 dengan nilai rata-rata 111,31, median sebesar 115,5, dan modus 112,17. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program supervisi kepala madrasah termasuk pada kategori cukup baik.

Deskripsi di atas dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

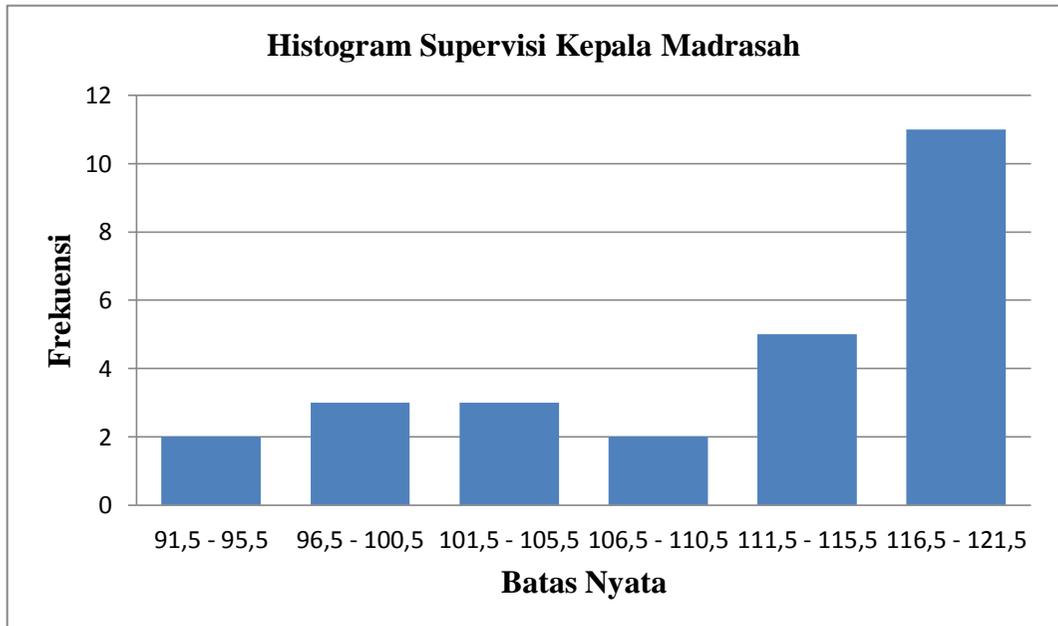
**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Supervisi Kepala Madrasah**

<b>Interval</b>	<b>Fi</b>	<b>fr (%)</b>
92 – 96	2	7.69 %
97 – 101	3	11.54 %
102 – 106	3	11.54 %
107 – 111	2	7.69 %
112 – 116	5	19.23 %
117-121	11	42.31 %
	26	100 %

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi supervisi kepala madrasah dapat dijelaskan bahwa skor tertinggi adalah 121 dan skor terendah adalah 92. Skor tersebut menunjukkan batas bawah nyata dan batas atas nyata adalah 111,5-116,5. Ada 2 frekuensi pada interval kelas 92-96, ada 3 frekuensi pada interval kelas 97-101, ada 3 frekuensi pada interval kelas 102-106, ada 2 frekuensi pada interval kelas 107-111, ada 5 frekuensi pada interval kelas 112-116, ada 11 frekuensi pada interval kelas 117-121.

Jadi, distribusi tertinggi pada pelaksanaan program supervisi kepala madrasah berada pada batas bawah nyata 115,5, yaitu 5 responden pada kelas interval 112-116. Jika dipresentasikan yaitu sekitar 19,23 % dari 26 responden, sedangkan distribusi terendah berada pada batas bawah nyata 91,5-95,5 yaitu 2 responden pada interval kelas 92-96 jika dipresentasikan

yaitu sekitar 7,69 % dan pada batas bawah nyata 106,5-110,5 yaitu 2 responden pada kelas interval 107-111 jika dipresentasikan yaitu 7,69 %



**Grafik 4.1 Histogram Supervisi Kepala Madrasah**

Grafik 4.1 menunjukkan histogram frekuensi pertama batas nyata antara 91,5 – 95,5, frekuensinya berjumlah 2 orang. Histogram frekuensi kedua batas nyata antara 96,5 – 100,5 dengan frekuensi berjumlah 3 orang. Histogram frekuensi ketiga batas nyata ketiga antara 101,5 – 105,5 dengan frekuensi berjumlah 3 orang. Histogram frekuensi keempat batas nyata antara 106,5 – 110,5 dengan frekuensi berjumlah 2 orang. Histogram frekuensi kelima batas nyata antara 111,5 – 115,5 dengan frekuensi berjumlah 5 orang. Histogram frekuensi keenam batas nyata antara 116,5 – 121,5 dengan frekuensi berjumlah 11 orang.

## 2. Mutu Tenaga Kependidikan (Variabel Y)

Data yang diperoleh mengenai supervisi kepala madrasah dengan jumlah responden 26 orang yang disusun berdasarkan skor terendah sampai skor tertinggi. Berdasarkan hasil data angket kuesioner mutu tenaga kependidikan, diketahui bahwa skor terendah adalah 103 dan skor tertinggi adalah 128 dengan nilai rata-rata 118,58, median sebesar 121,93, dan modus 117,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program supervisi kepala sekolah termasuk pada kategori cukup baik. Deskripsi di atas bila disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

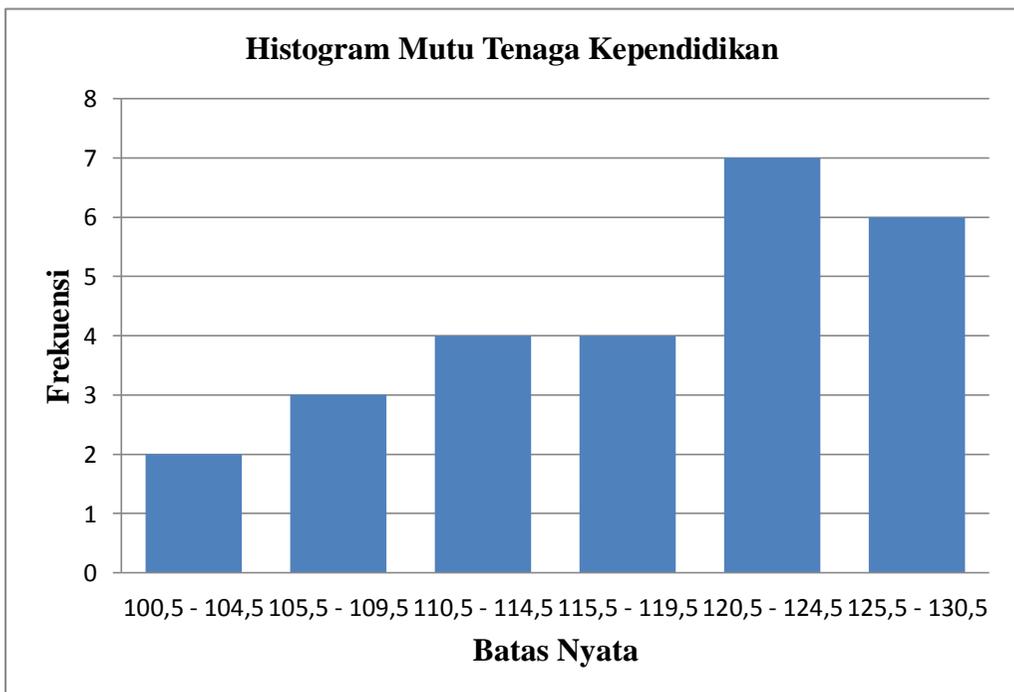
**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Mutu Tenaga Kependidikan**

<b>Interval</b>	<b>Fi</b>	<b>Fr (%)</b>
101 – 105	2	7,69 %
106 – 110	3	11,54 %
111 – 115	4	15,39 %
116 – 120	4	15,39 %
121 – 125	7	26,92 %
126 – 130	6	23,07 %
	26	100 %

Tabel 4.2 menunjukkan distribusi frekuensi mutu tenaga kependidikan dapat dijelaskan bahwa data nilai tertinggi 130 dan nilai terendah 101, menunjukkan batas bawah nyata dan batas atas nyata adalah frekuensi 120,5 – 125,5. Ada 2 frekuensi pada kelas interval 101 – 105, ada 3 frekuensi pada kelas interval 106 – 110, ada 4 frekuensi pada kelas

interval 111 – 115, ada 4 frekuensi pada kelas interval 116 – 120, ada 7 frekuensi pada kelas interval 121 – 125, ada 6 frekuensi pada kelas interval 126 – 130.

Jadi distribusi tertinggi pada mutu tenaga kependidikan, berada pada batas bawah nyata 120,5 – 124,5 yaitu 7 responden pada kelas interval 121 – 125, jika dipresentasikan yaitu sekitar 26,92% dari 26 responden. Sedangkan distribusi terendah berada pada batas bawah nyata 100,5 – 104,5 yaitu 2 responden pada kelas interval 101 – 105 jika dipresentasikan yaitu sekitar 7,69% dari 26 responden dan pada batas bawah nyata 115,5 – 119,5 yaitu 4 responden pada kelas interval 116 – 120 jika dipresentasikan yaitu 15,39%.



**Grafik 4.2 Histogram Frekuensi Mutu Tenaga Kependidikan**

Grafik 4.2 menunjukkan histogram frekuensi pertama batas nyata antara 100,5 – 104,5, frekuensinya berjumlah 2 orang. Histogram frekuensi kedua batas nyata 105,5 – 109,5 frekuensinya berjumlah 3 orang, histogram frekuensi ketiga batas nyata antara 110,5 – 114,5 frekuensinya berjumlah 4 orang. Histogram frekuensi keempat batas nyata 115,5 – 119,5 frekuensinya berjumlah 4 orang. Histogram frekuensi kelima batas nyata antara 120,5 – 124,5 frekuensinya berjumlah 7 orang. Histogram frekuensi keenam batas nyata antara 125,5 – 130,5 frekuensinya berjumlah 6 orang.

## **B. Pengujian Persyaratan Analisis**

Pengujian analisis dalam penelitian analisis regresi dan korelasi. Sebelum pengujian dilakukan, perlu dilakukan pengujian persyaratan statistik agar hasil analisis regresi dapat digunakan untuk memperoleh kesimpulan yang dapat berlaku secara umum. Uji persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas.

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas dengan uji (Liliefors).

Kriteria pengujian normalitas adalah  $H_0$  ditolak jika  $L_{hitung}$  lebih besar dari  $L_{tabel}$ , atau  $H_0$  diterima jika  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$ . Dengan diterimanya  $H_0$  berarti data dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal, jika  $H_0$  ditolak berarti data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

1. Variabel Supervisi Kepala Madrasah (X)

Setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0,122. Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan  $N = 26$  diperoleh  $L_{tabel}$  0,195. Dengan demikian  $H_0$  diterima karena  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$  ( $0,122 < 0,195$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel supervisi kepala madrasah (X) dari populasi berdistribusi normal (lihat tabel L.7). untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini.

**Tabel 4.3 Uji Normalitas Variabel Supervisi Kepala Madrasah (X)**

N	A	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keputusan
26	0,05	0,122	0,195	$H_0$ diterima

2. Variabel Mutu Tenaga Kependidikan (Y)

Setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0,1074. Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan  $N = 26$  diperoleh  $L_{tabel}$  0,190. Dengan demikian  $H_0$  diterima karena  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$  ( $0,1074 < 0,190$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel mutu tenaga kependidikan (Y) dari populasi berdistribusi normal (lihat tabel L.9). untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini.

**Tabel 4.4 Uji Normalitas Variabel Mutu Tenaga Kependidikan (Y)**

N	A	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keputusan
26	0,05	0,1704	0,190	$H_0$ diterima

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Persamaan, Signifikansi dan Linieritas Regresi

Hipotesis yang diuji ialah terdapat hubungan positif supervisi kepala madrasah dengan mutu tenaga kependidikan. Secara statistik hipotesis di atas dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : r_{xy} = 0 \qquad H_1 : r_{xy} > 0$$

Untuk mengetahui hubungan supervisi kepala madrasah dengan mutu tenaga kependidikan digunakan analisis regresi dan korelasi. Dari hasil perhitungan diperoleh  $a = 6,36$  dan  $b = 0,858$ . Dengan memasukkan  $a$  dan  $b$  ke dalam persamaan regresi  $Y$  atas  $X$ ,  $\hat{Y} = 6,36 + 0,858 X$  untuk menguji kebenaran  $X$  dengan  $Y$ , dilakukan uji linieritas dan signifikansi regresi. Analisis terhadap berbagai sumber variasi ditampilkan dalam tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel 4.5 ANAVA Untuk Regresi Linear Sederhana  $\hat{Y} = 6,36 + 0,858 X$**

Su. Va	DK	JK	RJK	Fh	Ft
Total	26	365677	365677		
Regresi (a)	1	338140,32	338140,32		
Regresi (b/a)	1	1505,62	1505,62	45,19	4,26
Residu	24	26031,06	1084, 63		
Tuna Cocok	24	25782,64	1171,93	9,94	19,44
Kekeliruan	0	248,42	124,21		

Keterangan:

Jk = Jumlah kuadrat

RJk = Rata-rata jumlah kuadrat

Db = Derajat kebebasan

Dari tabel 4.5 hasil pengujian linieritas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 9,94 sedangkan dari daftar distribusi F dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , derajat kebebasan  $db_1 = 19$  dan  $db_2 = 2$  diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 19,44. Jika dibandingkan keduanya ternyata  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $9,94 < 19,44$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi  $\hat{Y} = 6,36 + 0,858 X$  adalah linear.

Setelah uji linieritas selanjutnya dilakukan uji keberartian, dari tabel analisis varians (ANAVA) di atas diperoleh  $F_{hitung} = 45,19$  sedangkan dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan  $db_1 = 1$   $db_2 = 24$ , dan taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  maka diperoleh  $F_{tabel} = 4,26$ . Jika dibandingkan keduanya ternyata  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $45,19 > 4,26$  (lihat lampiran tabel F), maka  $H_0$  diterima karena teruji kebenarannya dan ini berarti  $H_1$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi adalah signifikan.

## 2. Pengujian Koefisien, Signifikansi dan Koefisien Determinasi Korelasi

Selanjutnya dilakukan uji korelasi antara  $X_1$  dengan Y. Dari hasil analisa korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi  $r_{y1} = 0,994$  dan koefisien determinasi  $r^2_{y1} = 98\%$ . Dari uji signifikansi korelasi diperoleh  $t_{hitung} =$

405,799. Koefisien korelasi sederhana ini ternyata signifikan setelah diuji dengan uji t. hal ini ditunjukkan oleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $405,799 > 1,71$  pada  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan 24.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Program Supervisi Kepala Madrasah**

Program supervisi kepala madrasah berdasarkan nilai rata-rata (mean) sebesar 111,31, setelah dilihat pada interpretasi dan kategorisasi data pada lampiran perhitungan statistik L.13, termasuk pada kategori sangat baik. Supervisi dilakukan untuk melihat bagian mana dari kegiatan sekolah yang masih negative untuk diupayakan menjadi positif dan melihat mana yang sudah positif untuk ditingkatkan menjadi lebih positif lagi dan yang terpenting adalah dari pembinaannya.<sup>66</sup>

Supervisi kepala madrasah merupakan pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk menemukan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dan staf di madrasah serta memberikan solusi dari masalah yang ditemukan. Supervisi juga bisa dikatakan sebagai perhatian seorang pemimpin kepada bawahannya agar bawahannya tersebut merasa bahwa mereka diperhatikan. Program supervisi ini harus dilakukan dengan sebaik-baiknya mengingat sering kali ditemukan masalah yang dialami guru dan staf baik itu dalam proses belajar mengajar maupun diluar proses belajar mengajar di madrasah.

---

<sup>66</sup> Daryanto dan Tuti Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 4

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa semakin rutin program supervisi kepala madrasah maka dapat mewujudkan tenaga kependidikan yang bermutu. Kepala madrasah sebaik mungkin melaksanakan supervisi ini dan memahami masalah yang dihadapi guru dan stafnya di madrasah.

Setelah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Annizhomiyah Jaha Labuan Pandeglang, peneliti berpendapat bahwa kegiatan supervisi kepala madrasah harus dilakukan dengan rutin guna menemukan masalah yang dihadapi guru, staf dan personil madrasah serta solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Tentunya kegiatan supervisi ini akan membantu madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

## 2. Mutu Tenaga Kependidikan

Mutu tenaga kependidikan berdasarkan nilai rata-rata (mean) 118,58, setelah dilihat pada interpretasi dan kategorisasi data pada tabel L.14, termasuk pada kategorisasi baik. Mutu tenaga kependidikan merupakan derajat keunggulan atau kualitas yang dimiliki oleh tenaga kependidikan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan.

Mutu tenaga kependidikan dapat diartikan sebagai kualitas dalam diri tenaga kependidikan baik dalam proses belajar maupun kegiatan di luar sekolah, mutu tenaga kependidikan dapat dicapai melalui pengembangan diri pada setiap individu serta peran pemimpin (dalam hal ini kepala

madrrasah) untuk tetap memberikan kebebasan pada tenaga kependidikannya (guru dan staf) untuk mengembangkan dirinya baik itu melalui karya atau kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan kualitas tenaga kependidikan tersebut.

Hasil penelitian di MTs Annizhomiyyah Jaha Labuan Pandeglang mengenai mutu tenaga kependidikan sudah baik namun harus tetap dikembangkan untuk lebih baik lagi mengingat sebagian besar tenaga kependidikan berkualifikasi S1, meskipun masih ada yang belum berkualifikasi S1 maka masih perlu dilakukan pengembangan diri pada masing-masing tenaga kependidikan di madrasah.

### 3. Hubungan Supervisi Kepala Madrasah dengan Mutu Tenaga Kependidikan di MTs Annizhomiyyah Jaha Labuan Pandeglang

Adapun skor nilai variabel X dan Y dapat dilihat melalui lampiran tabulasi nilai angket dari kedua komponen tersebut yang diperoleh dari 26 responden akan digabungkan menjadi satu sehingga dapat terlihat dengan jelas perbedaan skor nilai dari komponen yang ada pada setiap itemnya.

Dalam melakukan uji korelasi peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* seperti yang sudah dijelaskan pada bab terdahulu tujuan penggunaan rumus ini untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara variabel X dan Y.

Selanjutnya akan dilakukan perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasi ( $r_{xy}$ ). Dari hasil jumlah (lihat tabel L.12) diperoleh nilai  $\Sigma X$

$$= 2901, \Sigma Y = 3077, \Sigma X^2 = 325729, \Sigma Y^2 = 365677, \Sigma XY = 345077.$$

Kemudian dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}\{N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}} \\ &= \frac{26(345077) - (2901)(3077)}{\sqrt{26(325729) - (2901)^2} \sqrt{26(365677) - (3077)^2}} \\ &= \frac{8972022 - 8926377}{\sqrt{(8468954 - 8415801)(9507602 - 9467929)}} \\ &= \frac{45645}{\sqrt{(53153)(39673)}} \\ &= \frac{45645}{\sqrt{20108738969}} \\ &= \frac{45645}{45921,01} \\ &= 0,994 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh nilai koefisien korelasi 0,994. Untuk mengetahui bahwa koefisien tersebut signifikansi, maka perlu dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$ , dengan  $n = 26$  sehingga diperoleh  $r_{tabel}$  0,388 dan taraf signifikansi 0,05 dengan ketentuan bila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka terdapat korelasi yang signifikan. Dari hasil perhitungan dapat dinyatakan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$   $0,994 > 0,388$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa *terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi*

***kepala madrasah dengan mutu tenaga kependidikan di MTs Annizhomiyyah Jaha Labuan Pandeglang.***

Hipotesis yang berbunyi “*terdapat hubungan antara supervisi kepala madrasah dengan mutu tenaga kependidikan di MTs Annizhomiyyah Jaha Labuan Pandeglang*” data yang dikorelasikan adalah data variabel supervisi kepala madrasah (X) dan mutu tenaga kependidikan (Y). kemudian kedua data variabel tersebut dikorelasikan dengan rumus  $r_{xy}$ .

Hasil perhitungan penelitian diperoleh korelasi antara hubungan antara supervisi kepala madrasah dengan mutu tenaga kependidikan di MTs Annizhomiyyah Jaha Labuan Pandeglang sebesar 0,994. Untuk mengetahui apakah hipotesis ini diterima atau tidak maka perlu dikonsultasikan pada  $r_{tabel}$  dengan ( $n=26$ ), sehingga diperoleh  $r_{tabel}$  0,388 pada taraf signifikansi 0,05 dan 0,496 pada taraf signifikansi 0,01 dengan ketentuan bila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka hipotesis diterima sehingga dari perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara supervisi kepala madrasah dengan mutu tenaga kependidikan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,994 dan  $t_{hitung} = 405,799$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,95$  yaitu 1,71.

Koefisien determinasi  $r^2$  sebesar 0,994 memberikan informasi bahwa secara sederhana sekitar 98,9% variasi yang terjadi pada mutu tenaga kependidikan (Y) oleh supervisi kepala madrasah (X). Pola

hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier  $\hat{Y} = 6,36 + 0,858 X$ .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makin rutin kegiatan supervisi oleh kepala madrasah dilakukan maka mutu tenaga kependidikan akan semakin meningkat, sebaliknya jika kepala madrasah jarang melakukan supervisi maka mutu tenaga kependidikan menjadi rendah.

Hasil penelitian tentang hubungan supervisi kepala madrasah dengan mutu tenaga kependidikan juga didapati dalam penelitian regresi korelasi yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara supervisi kepala madrasah dengan mutu tenaga kependidikan, dengan korelasi sebesar 0,994, dan hubungan antara supervisi kepala madrasah dengan mutu tenaga kependidikan sebesar 98,9%.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian maka didapat hasil uji normalitas data supervisi kepala madrasah maka diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0,122. Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan  $N = 26$  diperoleh  $L_{tabel}$  0,195. Dengan demikian  $H_0$  diterima karena  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$  ( $0,122 < 0,195$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel supervisi kepala madrasah (X) berdistribusi normal.

Demikian pula pada variabel Y (mutu tenaga kependidikan) diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0,1074. Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan  $N = 26$  diperoleh  $L_{tabel}$  0,190. Dengan demikian  $H_0$  diterima karena  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$  ( $0,107 < 0,190$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan korelasi maka dapat dikonsultasikan dengan tabel angka kritis  $r$  *Product Moment* dari Pearson pada taraf signifikansi 0,05 dan  $N-2 = (26-2 = 24)$  diperoleh  $r$  tabel = 0,404. Dengan demikian  $r$  hitung ( $0,994 > 0,404$ )  $r$  table. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X dan Y. dan berarti  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *terdapat hubungan positif yang signifikan antara supervisi kepala madrasah dengan mutu tenaga pendidik dan kependidikan*. Meski penelitian ini telah

berhasil menguji adanya hubungan supervisi kepala madrasah dengan mutu tenaga kependidikan, bukan berarti hanya variabel supervisi kepala madrasah yang dapat menentukan mutu tenaga pendidik dan kependidikan. Ada faktor lain yang menentukan seperti iklim kerja, kepuasan kerja, lingkungan kerja dan lain sebagainya. Namun, setidaknya peneliti telah membuktikan secara empirik bahwa supervisi kepala madrasah akan menentukan mutu tenaga kependidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah yang baru menjabat selama 3,5 tahun, diketahui progress yang telah dilakukan diantaranya ruang lab komputer yang nyaman, tenaga kependidikan yang belum berkualifikasi bisa melaksanakan pendidikan di perguruan tinggi dan target selanjutnya yang ingin beliau wujudkan adalah menciptakan ruang perpustakaan yang nyaman dan menambah ruang kelas mengingat semakin banyaknya minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di MTs Annizhomiyyah Jaha Labuan Pandeglang.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka penelenti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk kepala madrasah, supervisi harus dilakukan secara rutin guna meningkatkan kualitas mutu tenaga kependidikan di MTs Annizhomiyyah Jaha Labuan.
2. Untuk tenaga kependidikan harus melakukan pengembangan diri dalam membantu madrasah dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyenti, “Pemberdayaan Pegawai Tata Usaha dalam Rangka Meningkatkan Layanan Administratif”, Dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.
- Asf, Jasmani dan Syaiful Mustofa. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Asrul, Syafaruddin. *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media. 2014.
- Cahyana, Ade. “Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Otonomi Satuan Pendidikan”. Dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.16, No. 2. 2010.
- Daryanto dan Muhammad Farid. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2013.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Perum Balai Pustaka. 1988.
- Diat, Lantip Prasojo dan Sudiyono. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2015.
- Harahap, Baharuddin. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Damai Jaya. 1983.
- Herabudin. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2009.
- Hasan, Muhammad Iqbal. *Pokok-pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Juhji. *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Banten: Pusat Penelitian dan Penerbitan (puslitpen) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. 2017.
- Juni, Donni Priansa dan Rismi Somad. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Lazaruth, Soewadji. *Kepala Madrasah dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 1984.

- Maryono. *Dasar-dasar & Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Kualifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2011.
- Muslihah, Eneng. *Kinerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Haja Mandiri. 2014.
- Mustari, Mohamad. *Manajemen Pendidikan*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada. 2014.
- Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara. 2003.
- Pratisto, Ahmad. *Statistik Menjadi Mudah dengan SPSS 17*. Jakarta: Elekmedia Komputindo. 2009.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2010.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2016.
- Sugiarto, et al. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2013
- Sugiyono. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Suryani dan Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif (Teori dan Aplikasinya pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam)*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2015.
- Syah, Darwyan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: CV. Harisma Jaya Mandiri. 2017.
- Syah, Darwyan dan Supardi. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Diadit Media. 2009.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada. 1999

Yahya, Murip. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2013.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2017.

## Lampiran 1: Instrumen Penelitian

### ANGKET KUESIONER PENELITIAN HUBUNGAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DENGAN MUTU TENAGA KEPENDIDIKAN

(Studi di MTs Annizhomiyyah Jaha Labuan Pandeglang)

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Kepada Yth. Bapak/Ibu Tenaga Kependidikan MTs Annizhomiyyah Jaha Labuan

Dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi, saya membutuhkan beberapa informasi dari Bapak/Ibu melalui pengisian angket ini. Pengisian angket ini semata-mata hanya demi kepentingan penyelesaian skripsi ini dan jawaban yang Bapak/Ibu berikan tidak akan mempengaruhi penilaian kepala sekolah terhadap kinerja Bapak/Ibu selama ini.

#### A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas Bapak/Ibu yang terdiri dari

Nama :

Jabatan :

2. Berilah tanda (  $\surd$  ) pada alternatif jawaban di bawah ini sesuai dengan pendapat dan pemikiran Bapak/Ibu. Setiap butir pernyataan disediakan lima kemungkinan jawaban yaitu:

a. Untuk variabel X

1) SL : Selalu

a. SR : Sering

- b. KD : Kadang-kadang
  - c. P : Pernah
  - d. TP : Tidak Pernah
- b. Untuk variabel Y
- 1) SS : Sangat Setuju
  - 2) S : Setuju
  - 3) KS : Kurang Setuju
  - 4) TS : Tidak Setuju
  - 5) STS : Sangat Tidak Setuju

Atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu mengisi angket penelitian ini saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Peneliti

Yeni Nuryeni

**Tabel L.1 Angket Variabel X (Supervisi Kepala Madrasah)**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	P	TP
		5	4	3	2	1
<b>Kepribadian</b>						
1.	Kepala madrasah berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak					

	mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di madrasah					
2.	Kepala madrasah memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin					
3.	Kepala madrasah melakukan kegiatan pengembangan diri sebagai kepala madrasah					
4.	Kepala madrasah bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi					
5.	Kepala madrasah selalu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah di madrasah					
6.	Kepala madrasah mengembangkan minat dan bakat sebagai pemimpin pendidikan					
<b>Manajerial</b>						
7.	Kepala madrasah menyusun perencanaan madrasah untuk berbagai tingkat perencanaan					
8.	Kepala madrasah mengembangkan organisasi madrasah sesuai dengan kebutuhan					
9.	Kepala madrasah memimpin dalam rangka pendayagunaan sumber daya secara optimal					
10.	Kepala madrasah mengelola perubahan dan pengembangan madrasah menuju organisasi					

	pembelajaran yang efektif					
11.	Kepala madrasah menciptakan budaya dan iklim madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik					
12.	Kepala madrasah mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan SDM secara optimal					
13.	Kepala madrasah mengelola sarana dan prasarana madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal					
14.	Kepala madrasah mengelola hubungan dengan masyarakat					
15.	Kepala madrasah mengelola peserta didik dan pengembangan kurikulum serta kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan					
16.	Kepala madrasah mengelola keuangan madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien					
17.	Kepala madrasah mengelola ketatausahaan dalam mencapai tujuan sekolah dan mengelola unit layanan khusus dalam mendukung kegiatan pembelajaran peserta didik					

18.	Kepala madrasah mengelola sistem informasi madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen madrasah					
19.	Kepala madrasah melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya					
<b>Kewirausahaan</b>						
20.	Kepala madrasah menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah					
21.	Kepala madrasah bekerja keras untuk mencapai keberhasilan madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif					
22.	Kepala madrasah memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan untuk sukses dalam tugas pokok dan fungsinya					
23.	Kepala madrasah pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi					

	kendala yang dihadapi madrasah					
24.	Kepala madrasah mengelola kegiatan produksi/jasa madrasah sebagai sumber belajar peserta didik					
<b>Supervisi</b>						
25.	Kepala madrasah merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru					
26.	Kepala madrasah melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat					
27.	Kepala madrasah menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru					
<b>Sosial</b>						
28.	Kepala madrasah bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan madrasah					
29.	Kepala madrasah berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan					
30.	Kepala madrasah memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.					

**Tabel L.2 Angket Variabel Y (Mutu Tenaga Kependidikan)**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
<b>Input (Masukan)</b>						
1.	Guru memiliki komitmen untuk mengajar dengan sungguh-sungguh					
2.	Guru memiliki kesadaran untuk berubah dan mau berubah untuk maju					
3.	Guru menguasai pelajaran dan metode mengajar yang tepat, kreatif, dengan ide dan gagasan baru					
4.	Guru membangun kinerja dan disiplin diri yang baik					
5.	Guru mempunyai sikap positif dan antusias terhadap siswa					
6.	Sarana dan prasarana belajar mengajar tersedia dalam kondisi layak pakai					
7.	Tersedia alat peraga sesuai dengan kebutuhan dalam proses belajar mengajar					
8.	Media belajar disiapkan sesuai kebutuhan					

9.	Biaya pendidikan dengan sumber dana dan pembukuan yang jelas					
10.	Kurikulum yang memuat materi ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran,					
11.	Metode mengajar dipilih secara variatif, disesuaikan dengan keadaan					
<b>Proses</b>						
12.	Kepala madrasah menciptakan lingkungan sekolah/madrasah yang aman dan tertib					
13.	Madrasah memiliki misi dan target mutu yang ingin dicapai					
14.	Madrasah memiliki kepemimpinan yang kuat					
15.	Adanya harapan yang tinggi dari kepala madrasah untuk berprestasi					
16.	Adanya harapan yang tinggi dari guru dan staf untuk berprestasi					
17.	Adanya harapan yang tinggi dari siswa untuk berprestasi					
18.	Adanya pengembangan staf madrasah yang terus menerus sesuai dengan tuntutan IPTEK					
19.	Adanya pelaksanaan evaluasi yang terus					

	menerus terhadap berbagai aspek akademik					
20.	Adanya komunikasi dan dukungan insentif dari orang tua siswa/masyarakat.					
21.	Guru menciptakan situasi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan					
22.	Guru mendorong motivasi dan minat belajar peserta didik					
23.	Guru mampu memberdayakan peserta didik agar mampu belajar terus menerus					
24.	Guru mengajarkan pendidikan karakter kepada peserta didik					
<b>Output (Hasil)</b>						
25.	Peserta didik mampu meraih prestasi non akademik (ekstrakurikuler)					
26.	Peserta didik rata-rata mampu mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)					
27.	Peserta didik mampu mempraktikkan pendidikan karakter di masyarakat					
28.	Alumni dapat diterima di Sekolah/ Madrasah tingkat lanjut					

29.	Peserta didik mampu memperoleh nilai raport di atas rata-rata					
30.	Peserta didik mampu mendapatkan nilai ujian kelulusan di atas rata-rata					

## Lampiran 2: Daftar Nama Responden

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Rian Syofianti, S. Pd	P
2	Armin, S. Pd	L
3	Aliman, S. Pd. I	L
4	Sanja, S. Pd	L
5	Sri Mas'anah, S. Pd. I	P
6	Sujatma, S. Pd. I	L
7	Dra. Hj. Suharni	P
8	Ade Harni, S. Pd. I	P
9	Dedi Efendi, S. Pd. I	L
10	Umi, S. Ag	P
11	Soleha, S. Pd. I	P
12	Ade Supriadi, S. Sos	L
13	Fathurrohman, S. Pd	P
14	Ita Nurhasanah, S. Pd	P
15	Eris Rahayu, S. Pd	P
16	Slamet Riyadi, S. Pd	L
17	Ade Faizatul Mutmainah, S. Pd	P
18	Siti Sutihat	P

19	M. Husnan, SH	L
20	Neng Nurhayati, S. Pd	P
21	Eneng Esti Yupianti, S. Pd. I	P
22	Febri Rachmawan, S. Pd	L
23	Wanti Nurpahlawanti, S. si	P
24	Erwan	L
25	Heru	L
26	Mugi Khaerunnisa	P

### Lampiran 3: Data Hasil Angket

**Tabel L.3 Data Angket Supervisi Kepala Madrasah (X)**

No Responden	Butir Pernyataan																														Skor Total	Kuadrat Skor Total			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30					
1	4	5	3	3	4	5	3	3	3	5	4	4	4	3	3	5	4	4	2	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	108	11664			
2	3	4	4	3	5	5	3	4	5	2	3	4	5	5	4	4	4	4	3	3	5	3	2	3	5	4	4	4	4	3	114	12996			
3	2	2	3	2	3	5	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	5	3	5	4	104	10816			
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	5	2	5	4	2	4	5	3	3	4	5	3	3	4	2	2	106	11236			
5	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	5	5	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	99	9801			
6	4	5	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	109	11881			
7	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	95	9025			
8	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	4	2	3	96	9216			
9	3	3	3	2	4	5	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	102	10404			
10	4	3	4	5	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	2	2	2	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	97	9409			
11	5	3	5	3	5	4	4	4	5	5	4	3	5	5	5	3	3	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	120	14400			
12	3	4	2	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	2	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	115	13225			
13	3	5	3	4	4	5	5	2	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	2	5	4	3	3	3	3	117	13689			
14	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	5	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	2	4	4	5	118	13924			
15	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	4	4	3	3	4	4	4	5	2	4	4	3	4	121	14641			
16	5	5	4	4	4	4	3	4	3	4	3	5	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	117	13689			
17	2	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	121	14641			
18	4	4	3	5	5	3	4	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	111	12321			
19	2	5	4	5	3	5	4	3	3	2	4	3	5	4	3	5	5	5	4	5	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	120	14400			
20	3	5	5	4	5	4	4	4	5	5	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	116	13456		
21	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	120	14400			
22	3	4	3	3	3	4	4	4	3	5	2	2	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	5	4	2	3	3	2	98	9604			
23	2	5	5	5	5	4	4	5	4	4	2	5	5	4	3	5	4	4	2	5	3	4	3	5	4	3	4	4	3	4	119	14161			
24	4	4	4	5	5	5	4	3	3	4	3	3	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	121	14641			
25	4	5	3	4	4	5	5	3	3	4	5	5	5	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	121	14641			
26	3	5	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	112	12544			
Jml butir x	88	107	98	104	108	116	110	108	110	111	104	110	118	112	113	116	114	114	105	117	116	118	114	121	124	116	113	119	120	118	2897	324825			
Jml kwad butir (x <sup>2</sup> )	309	443	365	404	423	482	417	400	409	417	351	390	437	384	386	404	383	370	302	379	367	370	333	377	395	322	298	327	331	312					
Varian Butir	0.715	0.758	0.715	0.775	0.6	0.665	0.358	0.615	0.666	0.986	0.734	0.82	0.518	0.585	0.665	0.78	0.845	0.622	0.7	0.685	0.8	0.622	0.58	0.605	0.722	0.418	0.54	0.34	0.5	0.566					
Jml Varian Butir	19.5																																		
Varian Total	78.17																																		
Jml Butir	30																																		
Reliabilitas	0.997																																		

**Tabel L.4 Data Angket Mutu Tenaga Kependidikan (Y)**

No Responden	Butir Pernyataan																														Skor Total	Kudrnt Skor Total			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30					
1	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	5	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	106	11236			
2	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	5	5	4	4	4	5	4	5	4	126	15876			
3	5	5	5	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	111	12321				
4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	109	11881				
5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	3	4	131	17161				
6	4	5	5	4	2	3	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	5	5	4	4	5	3	3	5	4	4	3	4	119	14161				
7	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	5	3	4	3	4	3	3	4	4	5	4	2	3	103	10609				
8	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	5	4	3	114	12996				
9	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	104	10816				
10	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	5	3	4	3	3	126	15876				
11	5	4	5	3	4	4	5	4	4	5	5	4	3	4	4	5	3	4	5	4	5	3	2	4	4	4	4	4	4	122	14884				
12	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	113	12769				
13	4	3	4	5	5	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	5	115	13225				
14	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	3	3	4	5	5	5	3	4	4	3	3	4	5	124	15376				
15	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	3	4	4	4	5	3	4	5	4	5	5	4	5	4	4	128	16384				
16	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	120	14400				
17	4	5	4	4	5	4	3	3	4	5	3	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	3	3	3	4	5	4	125	15625				
18	5	5	5	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	5	4	5	3	125	15625				
19	3	4	4	5	4	5	4	5	4	3	3	5	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	5	3	3	4	3	4	4	117	13689				
20	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	3	5	3	4	3	4	3	4	3	4	3	116	13456				
21	3	3	4	5	4	3	5	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	107	11449				
22	5	3	4	4	5	4	5	4	3	5	4	5	4	5	4	4	5	3	5	4	3	3	5	4	4	4	5	3	5	126	15876				
23	4	5	4	4	5	5	4	5	5	3	4	3	4	5	4	5	4	4	5	4	4	3	5	4	3	3	5	4	5	126	15876				
24	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	5	4	4	5	5	4	5	3	5	3	5	4	4	4	125	15625				
25	5	5	5	4	3	5	4	4	4	4	3	4	3	4	3	5	3	4	5	4	5	4	4	4	5	3	5	3	4	121	14641				
26	3	4	5	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	5	5	3	3	4	5	4	5	3	3	4	5	4	4	4	121	14641				
Jml Butir (c)	107	110	113	109	102	107	96	103	104	105	104	104	103	98	100	105	103	104	102	106	102	103	99	103	95	99	100	98	101	97	3082	366962			
Jml Kwad Butir (c) <sup>2</sup>	453	478	501	471	418	451	368	423	424	433	426	428	417	380	402	441	423	426	410	448	414	423	393	417	363	391	396	380	405	373					
Varian Butir	0.506	0.505	0.395	0.562	0.714	0.426	0.542	0.598	0.32	0.358	0.4	0.48	0.358	0.425	0.695	0.678	0.598	0.4	0.394	0.634	0.554	0.598	0.642	0.358	0.635	0.562	0.455	0.425	0.506	0.445					
Jml Varian Butir	15.17																																		
Varian Total	62.56																																		
Jml Butir	30																																		
Rehabilitas	0.784																																		

**Tabel L.5 Data Hasil Angket Penelitian**

No Resp	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	95	103	9025	10609	9785
2	96	104	9216	10816	9984
3	97	106	9409	11236	10282
4	98	107	9604	11449	10486
5	99	109	9801	11881	10791
6	102	111	10404	12321	11322
7	104	113	10816	12769	11752
8	106	114	11236	12996	12084
9	108	115	11664	13225	12420

10	109	116	11881	13456	12644
11	112	117	12544	13689	13104
12	114	119	12996	14161	13566
13	115	120	13225	14400	13800
14	115	121	13225	14641	13915
15	116	122	13456	14884	14152
16	117	123	13689	15129	14391
17	117	124	13689	15376	14508
18	118	125	13924	15625	14750
19	119	125	14161	15625	14875
20	120	125	14400	15625	15000
21	120	126	14400	15876	15120
22	120	126	14400	15876	15120
23	121	126	14641	15876	15246
24	121	126	14641	15876	15246
25	121	126	14641	15876	15246
26	121	128	14641	16384	15488
<b>Jumlah</b>	2901	3077	325729	365677	345077

#### Lampiran 4: Perhitungan Statistik

##### A. Supervisi Kepala Madrasah

##### 1. Menentukan Distribusi Frekuensi Supervisi Kepala Madrasah

a. Menentukan Range

Rumus

$$(r) = \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ = 121 - 95 = 26$$

b. Menentukan Banyak Kelas

Rumus

$$(k) = 1 + 3,3 \log n \\ = 1 + 3,3 \log 26 \\ = 1 + 3,3 \times 1,42 \\ = 1 + 4,67 \\ = 5,67 \text{ Maka, dibulatkan menjadi } 6.$$

c. Menentukan Panjang Kelas/Interval Kelas

Rumus

$$(p) = \frac{r}{k} = \frac{26}{6} = 4,33$$

Maka, dibulatkan menjadi 5.

d. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

**Tabel L.6 Distribusi Frekuensi Supervisi Kepala Madrasah**

<b>Interval</b>	<b>Xi</b>	<b>Fi</b>	<b>fr (%)</b>	<b>fk (%)</b>	<b>XiFi</b>	<b>Xi<sup>2</sup></b>	<b>FiXi<sup>2</sup></b>
92 – 96	94	2	7.69	7.69 %	188	8836	17672
97 – 101	99	3	11.54	19.23 %	297	9801	29403

102 – 106	104	3	11.54	30.77 %	312	10816	32448
107 – 111	109	2	7.69	38.46 %	218	11881	23762
112 – 116	114	5	19.23	57.69 %	570	12996	64980
117-121	119	11	42.31	100 %	1309	14161	155771
		26	100		2894	68491	324036

e. Menentukan Mean (rata-rata)

$$\begin{aligned} \text{Rumus } \mu_{X_1} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{2894}{26} = 111,31 \end{aligned}$$

f. Menentukan Modus (Mo)

Rumus:

$$\begin{aligned} \text{Mo} &= b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 110,5 + 5 \left( \frac{3}{3 + 6} \right) \\ &= 110,5 + 1,67 \\ &= 112,17 \end{aligned}$$

g. Menentukan Median (Me)

Rumus:

$$\text{Me} = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

$$= 110,5 + 5 \left( \frac{\frac{1}{2}(26) - 2}{11} \right)$$

$$= 110,5 + 5 (1) = 115,5$$

h. Menentukan Varians ( $s^2$ ) dan Simpangan Baku ( $s$ )

Rumus:

$$s^2 = \frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$s^2 = \frac{26(324036) - (2894)^2}{26(26-1)}$$

$$= \frac{8424936 - 8375236}{26(25)}$$

$$= \frac{49700}{650}$$

$$= 76,46$$

$$s = \sqrt{s^2} = \sqrt{76,46} = 8,74$$

2. Uji Normalitas sebagai Uji Persyaratan Hipotesis Supervisi Kepala

Madrasah

Untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal, maka peneliti menggunakan teknik uji normalitas liliefors. Hipotesis yang digunakan untuk uji liliefors adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  = Data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

## Kriteria

Terima  $H_0$ , jika  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$

Terima  $H_1$ , jika  $L_{hitung}$  lebih besar dari  $L_{tabel}$

Dari hasil perhitungan diketahui  $\bar{X} = 111,31$ ,  $S = 8,74$ . Dengan demikian harga  $Z_i$ ,  $F(Z_i)$  dan  $F(Z_i) - Z(Z_i)$  dapat dicari menggunakan table di bawah ini:

**Tabel L. 7 Normalitas Data Supervisi Kepala Madrasah (X)**

No	X	Z	Zi	Tabel z	F (zi)	f (kum)	S(zi)	F(z) - S(z)
1	95	1	-1.5	0.437	0.0630	1	0.0385	0.0245
2	96	1	-1.4	0.4222	0.0778	2	0.0769	0.0009
3	97	1	-1.3	0.4049	0.0951	3	0.1154	-0.0203
4	98	1	-1.2	0.383	0.117	4	0.1538	-0.0368
5	99	1	-1.1	0.3621	0.1379	5	0.1923	-0.0544
6	102	1	-0.8	0.2734	0.2266	6	0.2308	-0.0042
7	104	1	-0.5	0.2019	0.2981	7	0.2692	0.0289
8	106	1	-0.3	0.1217	0.3783	8	0.3077	0.0706
9	108	1	-0.1	0.0319	0.4681	9	0.3462	0.1219
10	109	1	0.03	0.012	0.4880	10	0.3846	0.1034
11	112	1	0.36	0.1406	0.3594	11	0.4231	-0.0637
12	114	1	0.59	0.2224	0.2776	12	0.4615	-0.1839

13	115	2	0.7	0.2549	0.2451	14	0.5385	-0.2934
14	116	1	0.81	0.291	0.2090	15	0.5769	-0.3679
15	117	2	0.92	0.3212	0.1788	17	0.6538	-0.4750
16	118	1	1.04	0.3508	0.1492	18	0.6923	-0.5431
17	119	1	1.15	0.3749	0.1251	19	0.7308	-0.6057
18	120	3	1.26	0.3962	0.1038	22	0.8462	-0.7424
19	121	4	1.37	0.4147	0.0853	26	1	-0.9147
Jml		26						
MEAN	108.7							
STDEV	8.95							
Lhitung	0.122							
Ltabel	0.195							

Karena Lhitung (0.122) < dari Ltabel (0.195) maka sampel berdistribusi normal

## B. Mutu Tenaga Kependidikan

### 1. Menentukan Distribusi Frekuensi Mutu Tenaga Kependidikan

#### a. Menentukan Range

$$(r) = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$= 128 - 103 = 25$$

#### b. Menentukan Banyak Kelas

$$(k) = 1 + 3,3 \log 25$$

$$= 1 + 3,3 (1,398)$$

$$= 1 + 4,61$$

= 5,61 Maka, dibulatkan menjadi 6

c. Menentukan Panjang/Lebar Kelas

Rumus:

$$(p) = \frac{r}{k} = \frac{25}{6} = 4,16 \text{ Maka, dibulatkan menjadi 5.}$$

d. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

**Tabel L.8 Distribusi Frekuensi Mutu Tenaga Kependidikan**

Interval	Xi	Fi	fr (%)	fk (%)	XiFi	Xi <sup>2</sup>	FiXi <sup>2</sup>
101-105	103	2	7.69	7.69 %	206	10609	21218
106-110	108	3	11.54	19.23 %	324	11664	34992
111-115	113	4	15.39	34.62 %	452	12769	51076
116-120	118	4	15.39	50.01 %	472	13924	55696
121-125	123	7	26.92	76.93 %	861	15129	105903
126-130	128	6	23.07	100 %	768	16384	98304
		26	100		3083	80479	367189

e. Menentukan Mean (Rata-rata)

Rumus:

$$\begin{aligned}\mu_{X_1} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{3083}{26} \\ &= 118,58\end{aligned}$$

f. Menentukan Modus (Mo)

Rumus:

$$\begin{aligned} \text{Mo} &= b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 115,5 + 5 \left( \frac{4 - 2}{4 - 2 + 7 - 4} \right) \\ &= 115,5 + 5 (0,4) \\ &= 115,5 + 2 = 117,5 \end{aligned}$$

g. Menentukan Median (Me)

Rumus:

$$\begin{aligned} \text{Me} &= b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \\ &= 115,5 + 5 \left( \frac{\frac{1}{2}(26) - 4}{7} \right) \\ &= 115,5 + 5 (1,29) \\ &= 115,5 + 6,43 \\ &= 121,93 \end{aligned}$$

h. Menentukan Varians ( $s^2$ ) dan Simpangan Baku (s)

Rumus:

$$s^2 = \frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{26(367189) - (3083)^2}{26(26-1)} \\
&= \frac{9546914 - 9504889}{26(25)} \\
&= \frac{42025}{650} \\
&= 64,65 \\
s &= \sqrt{s^2} = \sqrt{64,65} = 8,04
\end{aligned}$$

## 2. Uji Normalitas sebagai Uji persyaratan Hipotesis Mutu Tenaga

### Kependidikan

Untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal, maka peneliti menggunakan teknik uji normalitas liliefors. Hipotesis yang digunakan untuk uji liliefors adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  = Data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

### Kriteria

Terima  $H_0$ , jika  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$

Terima  $H_1$ , jika  $L_{hitung}$  lebih besar dari  $L_{tabel}$

Dari hasil perhitungan diketahui  $\bar{X} = 118,58$ ,  $S = 8,04$ . Dengan demikian harga  $Z_i$ ,  $F(Z_i)$  dan  $F(Z_i) - Z(Z_i)$  dapat dicari menggunakan tabel di bawah ini:

**Tabel L. 9 Normalitas Data Mutu Tenaga Kependidikan (Y)**

No	X	Z	Zi	Tabel z	F (zi)	Fk	S(zi)	F(zi)-S(zi)
1	103	1	-1.7	0.4573	0.0427	1	0.0385	0.00424
2	104	1	-1.6	0.4441	0.0559	2	0.0769	-0.021
3	106	1	-1.3	0.4082	0.0918	3	0.1154	-0.0236
4	107	1	-1.2	0.3848	0.1152	4	0.1538	-0.0386
5	109	1	-0.9	0.3264	0.1736	5	0.1923	-0.0187
6	111	1	-0.7	0.2486	0.2514	6	0.2308	0.02063
7	113	1	-0.4	0.1591	0.0409	7	0.2692	-0.2283
8	114	1	-0.3	0.1103	0.3897	8	0.3077	0.08201
9	115	1	-0.2	0.0596	0.4404	9	0.3462	0.09425
10	116	1	-0	0.0080	0.4920	10	0.3846	0.10738
11	117	1	0.11	0.0438	0.4562	11	0.4231	0.03312
12	119	1	0.37	0.1443	0.3557	12	0.4615	-0.1058
13	120	1	0.5	0.1915	0.3085	13	0.5	-0.1915
14	121	1	0.64	0.2389	0.2611	14	0.5385	-0.2774
15	122	1	0.77	0.2794	0.2206	15	0.5769	-0.3563
16	123	1	0.9	0.3159	0.1841	16	0.6154	-0.4313
17	124	1	1.03	0.3485	0.1515	17	0.6538	-0.5023
18	125	3	1.16	0.377	0.1230	20	0.7692	-0.6462
19	126	5	1.29	0.4015	0.0985	25	0.9615	-0.8630

20	128	1	1.55	0.4394	0.0606	26	1	-0.9394
Jml		26						
MEAN	116.2	<p>Karena Lhitung (0.107) &lt; dari Ltabel (0.190) maka sampel berdistribusi normal</p>						
STDEV	7.631							
Lhitung	0.107							
Ltabel	0.190							

### C. Analisis Hasil Temuan Hubungan Supervisi Kepala Madrasah dengan Mutu Tenaga Kependidikan

1. Menyusun Data Supervisi Kepala Madrasah dan Mutu Tenaga Kependidikan

$$\Sigma X = 2901 \quad \Sigma Y = 3077 \quad \Sigma X^2 = 325729 \quad \Sigma Y^2 = 365677 \quad \Sigma XY = 345077$$

2. Menghitung Persamaan Regresi

$$\hat{Y} = a + Bx$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{(N \Sigma X^2) - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{26(345077) - (2901)(3077)}{26(325729) - (2901)^2} \\
 &= \frac{8972002 - 8926377}{8468954 - 8415801} \\
 &= \frac{45625}{53153}
 \end{aligned}$$

$$= 0,858$$

$$a = Y - bX$$

$$= 116,15 - 108,74 \times 0,858 = 6,36$$

Maka didapati persamaan regresi

$$\hat{Y} = 6,36 + 0,858 X$$

### 3. Signifikansi Regresi

Untuk menguji linier perlu diketahui harga Jk (E), Jk (TC), S (E) dan F hitung. Untuk hal tersebut perlu diketahui terlebih dahulu:

JK (T), Jk (a), Jk (b/a)

$$a. \text{ Jk (T)} = Y^2 = 365677$$

$$b. \text{ Jk (a)} = \frac{(\Sigma Y)^2}{N} = \frac{(3077)^2}{26} = \frac{9467929}{26} = 338140,32$$

$$c. \text{ Jk (b/a)} = b \left( \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N} \right)$$

$$= 0,858 \left( 345077 - \frac{(2901)(3077)}{26} \right)$$

$$= 0,858 (345077 - 343322,19)$$

$$= 0,858 (1754,81)$$

$$= 1505,62$$

**Tabel L. 10 Penolong Uji Linieritas Regresi**

<b>No</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>K</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
1	95	106	1	9025	11236	10070
2	96	126	2	9216	15876	12096
3	97	111	3	9409	12321	10767
4	98	109	4	9604	11881	10682
5	99	131	5	9801	17161	12969
6	102	119	6	10404	14161	12138
7	104	103	7	10816	10609	10712
8	106	114	8	11236	12996	12084
9	108	104	9	11664	10816	11232
10	109	126	10	11881	15876	13734
11	112	122	11	12544	14884	13664
12	114	113	12	12996	12769	12882
13	115	115	13	13225	13225	13225
14	115	124		13225	15376	14260
15	116	128	14	13456	16384	14848
16	117	120	15	13689	14400	14040
17	117	125		13689	15625	14625
18	118	125	16	13924	15625	14750
19	119	117	17	14161	13689	13923

20	120	116	18	14400	13456	13920
21	120	107		14400	11449	12840
22	120	126		14400	15876	15120
23	121	126	19	14641	15876	15246
24	121	125		14641	15625	15125
25	121	123		14641	15129	14883
26	121	121		14641	14641	14641
<b>Jumlah</b>	2901	3082		325729	366962	344476
M	111.577	118.538				

#### 4. Menguji Linieritas Regresi

##### a. Mencari Jumlah Kuadrat Error dengan Rumus

$$\begin{aligned}
 J_k &= \left( \sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{N} \right) \\
 &= (106^2 - \frac{(106)^2}{1}) + (126^2 - \frac{(126)^2}{1}) + (111^2 - \frac{(111)^2}{1}) + (109^2 - \frac{(109)^2}{1}) \\
 &+ (131^2 - \frac{(131)^2}{1}) + (119^2 - \frac{(119)^2}{1}) + (103^2 - \frac{(103)^2}{1}) + (114^2 - \frac{(114)^2}{1}) + \\
 &(104^2 - \frac{(104)^2}{1}) + (126^2 - \frac{(126)^2}{1}) + (122^2 - \frac{(122)^2}{1}) + (113^2 - \frac{(113)^2}{1}) + \\
 &(115^2 + 124^2 - \frac{(115+124)^2}{2}) + (128^2 - \frac{(128)^2}{1}) + (120^2 + \\
 &125^2 - \frac{(120+125)^2}{2}) + (125 - \frac{(125)^2}{1}) + (117 - \frac{(117)^2}{1}) + (116^2 + 107^2 +
 \end{aligned}$$

$$126^2 - \frac{(116+107+126)^2}{3} + (126^2 + 125^2 + 123^2 + 121^2 - \frac{(126+125+123+121)^2}{4})$$

$$= 0 + 0 + 0 + 0 + 0 + 0 + 0 + 0 + 0 + 0 + 0 + 40,5 + 12,5 + 180,67 + 14,75$$

$$= 248,42$$

Maka,  $Jk(E) = 248,42$

b.  $Jk(TC) = Jk(res) - Jk(E)$

Untuk menghitung  $Jk(TC)$  perlu diketahui  $Jk(res)$  terlebih dahulu dengan menggunakan rumus:

c.  $Jk(res) = Jk(T) - Jk(a) - Jk(b/a)$

$$= 365677 - 338140 - 1505,62 = 26031,06$$

d.  $Jk(TC) = Jk(res) - Jk(E)$

$$= 26031,06 - 248,42$$

$$= 25782,64$$

e.  $S^2_{TC} = \frac{Jk(TC)}{K-2} = \frac{25782,64}{24-2} = \frac{25782,64}{22} = 1171,93$

f.  $S^2_e = \frac{Jk(E)}{n-K} = \frac{248,42}{26-24} = \frac{248,42}{2} = 124,21$

g.  $F_h = \frac{S^2_{TC}}{S^2_e} = \frac{1171,93}{124,21} = 9,44$

Dari perhitungan di atas diperoleh  $F_h = 9,44$ . Jika dikonsultasikan dengan F tabel pada taraf signifikansi 0,05 dan  $dk(22,2) = 19,44$ . Dengan

demikian karena  $F_{hitung} (9,44 < 19,44) F_{tabel}$ . Maka  $H_0$  diterima. Dan berarti ***Hubungan Variabel X terhadap Variabel Y Cukup Signifikan.***

Berikut adalah tabel signifikansi dan linieritas regresi dengan tabel ANAVA.

**Tabel L.11 ANAVA Regresi Supervisi Kepala Madrasah dengan Mutu Tenaga Kependidikan**

Su. Va	DK	JK	RJK	Fh	Ft
Total	26	365677	365677		
Regresi (a)	1	338140,32	338140,32		
Regresi (b/a)	1	1505,62	1505,62	45,19	4,26
Residu	24	26031,06	1084, 63		
Tuna Cocok	24	25782,64	1171,93	9,44	19,44
Kekeliruan	0	248,42	124,21		

5. Menentukan Koefisien Korelasi

Hipotesis yang diuji adalah

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan antara supervisi kepala madrasah dengan mutu tenaga pendidik kependidikan

$H_1$  = Terdapat hubungan antara supervisi kepala madrasah dengan mutu tenaga pendidik dan kependidikan

**Tabel L. 12 Persiapan Perhitungan Linieritas**

<b>No</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
1	95	103	9025	10609	9785
2	96	104	9216	10816	9984
3	97	106	9409	11236	10282
4	98	107	9604	11449	10486
5	99	109	9801	11881	10791
6	102	111	10404	12321	11322
7	104	113	10816	12769	11752
8	106	114	11236	12996	12084
9	108	115	11664	13225	12420
10	109	116	11881	13456	12644
11	112	117	12544	13689	13104
12	114	119	12996	14161	13566
13	115	120	13225	14400	13800
14	115	121	13225	14641	13915
15	116	122	13456	14884	14152
16	117	123	13689	15129	14391
17	117	124	13689	15376	14508
18	118	125	13924	15625	14750
19	119	125	14161	15625	14875

20	120	125	14400	15625	15000
21	120	126	14400	15876	15120
22	120	126	14400	15876	15120
23	121	126	14641	15876	15246
24	121	126	14641	15876	15246
25	121	126	14641	15876	15246
26	121	128	14641	16384	15488
<b>Jumlah</b>	2901	3077	325729	365677	345077

Dari tabel persiapan perhitungan linieritas di atas dapat diketahui harga-harga sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N &= 26 & \Sigma X &= 2901 & \Sigma Y &= 3077 \\
 \Sigma X^2 &= 325729 & \Sigma Y^2 &= 365677 & \Sigma XY &= 345077
 \end{aligned}$$

Maka dapat dihitung korelasi dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}\{N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{26(345077) - (2901)(3077)}{\sqrt{26(325729) - (2901)^2} \sqrt{26(365677) - (3077)^2}} \\
 &= \frac{8972022 - 8926377}{\sqrt{(8468954 - 8415801)(9507602 - 9467929)}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{45645}{\sqrt{(53153)(39673)}}$$

$$= \frac{45645}{\sqrt{20108738969}} = \frac{45645}{45921,01} = 0,994$$

Jika dikonsultasikan dengan tabel angka kritis *r Product Moment* pada taraf signifikansi 0,05 dan  $N-2 = (26-2 = 24)$  diperoleh  $r$  tabel = 0,404. Dengan demikian  $r$  hitung ( $0,994 > 0,404$ )  $r$  tabel. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X dan Y. dan berarti  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *terdapat hubungan positif yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan mutu tenaga pendidik dan kependidikan*. Untuk mengetahui kategorisasi program supervisi kepala madrasah dan mutu tenaga kependidikan dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel L. 13 Interpretasi dan Kategorisasi Data Supervisi Kepala**

**Madrasah**

<b>Interval</b>	<b>Kategorisasi</b>
92 – 96	Tidak Baik
97 – 101	Kurang Baik
102 – 106	Cukup Baik
107 – 111	Baik
112 – 116	Sangat Baik
117 – 121	Sempurna

**Tabel L.14 Interpretasi dan Kategorisasi Data Mutu Tenaga**

**Kependidikan**

<b>Interval</b>	<b>Kategorisasi</b>
101 – 105	Tidak Baik
106 – 110	Kurang Baik
111 – 115	Cukup Baik
116 – 120	Baik
121 – 125	Sangat Baik
126 – 130	Sempurna

**Tabel L.15 Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Nilai Koefisien Korelasi</b>	<b>Interpretasi</b>
$KK = 0$	Tidak ada korelasi
$0,00 < KK \leq 0,20$	Korelasi sangat rendah
$0,21 < KK \leq 0,40$	Korelasi rendah
$0,41 < KK \leq 0,70$	Korelasi yang cukup berarti
$0,71 < KK \leq 0,90$	Korelasi yang tinggi
$0,91 < KK \leq 0,99$	Korelasi sangat tinggi
$K = 1$	Korelasi sempurna

## 6. Melakukan Uji Signifikansi Korelasi

Untuk menentukan uji signifikansi korelasi, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}t &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\&= \frac{0,994 \sqrt{26-2}}{\sqrt{1-0,994^2}} \\&= \frac{0,994 \sqrt{24}}{\sqrt{1-0,988}} \\&= \frac{0,994 \times 4,899}{0,012} = \frac{4,869}{0,012} = 405,799\end{aligned}$$

Jika dikonsultasikan dengan t tabel = 24, taraf signifikansi 0,95 maka diperoleh t tabel 1,71. Dengan demikian  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Perbandingan kedua nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang berarti antara supervisi kepala madrasah dengan mutu tenaga pendidik dan kependidikan.

## 7. Menentukan Besarnya Hubungan Supervisi Kepala Madrasah dengan mutu tenaga kependidikan

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel X dengan variabel Y, maka dapat dilihat dari angka koefisien determinasi r yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$r^2 \times 100\% = 0,994^2 \times 100\%$$

$$= 0,988 \times 100\%$$

$$= 98,9 \%$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besarnya hubungan supervisi kepala madrasah dengan mutu tenaga pendidik dan kependidikan adalah 98,9 %.

### Lampiran 5: Tabel Statistik

**Tabel L.16 Nilai kritis dari “r” Product Moment**

n	Taraf		N	Taraf		N	Taraf	
	Signifikansi			Signifikansi			Signifikansi	
	0,05	0,01		0,05	0,01		0,05	0,01
3	0,0997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,226	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,205	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,533	0,681	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194

16	0,487	0,623	40	0,412	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,600	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,116
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,091	0,091
23	0,414	0,527	47	0,288	0,372	900	0,086	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,081	
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber: Darwiyansyah. 2017. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta: Haja Mandiri.

**Tabel L.17 Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors**

Ukuran Sampel	Taraf Signifikansi ( $\alpha$ )				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
n = 4	0.417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,394	0,258	0,239	0,224	0,215

11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,289	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
	1,031	0,886	0,805	0,768	0,736
	<u>1,031</u>	<u>0,886</u>	<u>0,805</u>	<u>0,768</u>	<u>0,736</u>
n > 30	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$

Sumber: Darwiyansyah. 2017. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta: Haja Mandiri.

**Tabel L.18 Luas di bawah Lengkungan Normal Standar**

Dari 0 ke Z  
(Bilangan Dalam Daftar Menyatakan Desimal)

Z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0.0	0000	0004	0080	0120	0160	0199	0239	0279	0319	0359

0.1	0398	0438	0478	0517	0557	0596	0636	0675	0714	0745
0.2	0793	8032	0871	0910	0948	0987	1026	1064	1103	1141
0.3	1179	1217	1255	1293	1331	1368	1406	1443	1480	1517
0.4	1554	1591	1628	1664	1700	1736	1772	1808	1844	1878
0.5	1915	1950	1985	2019	2054	2088	2123	2157	219	2224
0.6	2258	2291	2324	2357	2389	2422	2454	2486	2518	2549
0.7	258	2612	2642	2673	2704	2734	2764	2794	2823	2852
0.8	2881	2910	2939	2967	2996	3032	3051	3078	3106	3133
0.9	3159	3186	3212	3238	3264	3289	3315	334	3365	3389
1.0	3413	3438	3461	3485	3508	3531	3554	3577	3599	3621
1.1	3643	3665	3686	3708	3729	3749	377	3790	381	383
1.2	3848	3869	3888	3907	3925	3944	3962	3980	3997	4015
1.3	4032	4049	4066	4082	4099	4115	4131	4147	4162	4177
1.4	4192	4207	4222	4236	4251	4265	4279	4292	4306	4319
1.5	4332	4345	4357	437	4382	4394	4406	4418	4429	4441
1.6	4452	4463	4474	4484	4495	4505	4515	4525	4535	4545
1.7	4554	4564	4573	4582	4591	4599	4608	4616	4625	4633
1.8	4541	4649	4656	4664	4671	4678	4686	4693	4699	4706
1.9	4713	4719	4726	4737	4738	4744	475	4756	4761	4767
2.0	4772	4778	4783	4788	4793	4789	4803	4808	4812	4817
2.1	4821	4826	483	4834	4838	4842	4846	485	4854	4857

2.2	4861	4864	4868	4871	4875	4878	4881	4884	4887	489
2.3	4893	4896	4898	4901	4904	4906	4909	4911	4913	4916
2.4	4918	492	4922	4925	4927	4929	4931	4932	4934	4936
2.5	4938	494	4941	4943	4945	4946	4948	4949	4951	4952
2.6	4953	4955	4956	4957	4959	496	4961	4962	4963	4964
2.7	4965	4866	4967	4968	4969	497	4971	4972	4973	4974
2.8	4974	4975	4976	4977	4977	4978	4979	4979	498	4981
2.9	4981	4982	4982	983	4984	4984	4985	4985	4986	4986
3.0	4987	4987	4987	4988	4988	4989	4989	4989	499	4990
3.1	499	4991	4991	4991	4992	4992	4992	4992	4993	4993
3.2	4993	4993	4994	4994	4994	4994	4994	4995	4995	4995
3.3	4995	4995	4995	4996	4996	4996	4996	4996	4996	4997
3.4	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997
3.5	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998
3.6	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998
3.7	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.8	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.9	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000

Sumber: Darwiyansyah. 2017. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta: Haja Mandiri.

**Tabel L.19 Nilai Persentil Untuk Distribusi t**

V = dk

(Bilangan dalam Daftar Menyatakan  $t_p$ )

v	0.995	0.99	0.975	0.95	0.90	0.80	0.75	0.70	0.60	0.55
1	63,66	81,82	12,71	6,31	3,08	1,376	1,000	0,727	0,325	0,158
2	9,92	6,96	4,30	2,29	1,89	1,061	0,816	0,617	0,289	0,142
3	5,84	4,54	3,18	2,35	1,64	0,978	0,765	0,584	0,277	0,137
4	4,60	3,75	2,78	2,13	1,53	0,941	0,711	0,569	0,271	0,134
5	4,03	3,36	2,57	2,02	1,48	0,920	0,727	0,559	0,276	0,132
6	3,71	3,14	2,45	1,94	1,44	0,906	0,718	0,553	0,265	0,131
7	3,50	3	2,36	1,90	1,42	0,896	0,711	0,549	0,263	0,130
8	3,36	2,90	2,31	1,86	1,40	0,889	0,706	0,546	0,262	0,130
9	3,25	2,82	2,26	1,83	1,38	0,883	0,703	0,543	0,261	0,129
10	3,17	2,76	2,23	1,81	1,37	0,879	0,700	0,542	0,260	0,129
11	3,11	2,72	2,20	1,80	1,36	0,876	0,697	0,540	0,260	0,129
12	3,06	2,68	2,18	1,78	1,36	0,873	0,695	0,539	0,259	0,128
13	3,01	2,65	2,16	1,77	1,35	0,870	0,694	0,538	0,259	0,128
14	2,98	2,62	2,14	1,76	1,34	0,868	0,692	0,537	0,258	0,128
15	2,95	2,60	2,13	1,75	1,34	0,866	0,621	0,536	0,258	0,128
16	2,92	2,58	2,12	1,75	1,34	0,865	0,690	0,535	0,258	0,128
17	2,90	2,57	2,11	1,74	1,33	0,863	0,689	0,534	0,257	0,128
18	2,88	2,55	2,10	1,73	1,33	0,862	0,688	0,534	0,257	0,127
19	2,86	2,54	2,09	1,73	1,33	0,861	0,688	0,533	0,257	0,127
20	2,84	2,53	2,09	1,72	1,32	0,860	0,687	0,533	0,257	0,127
21	2,83	2,52	2,08	1,72	1,32	0,859	0,686	0,532	0,257	0,127
22	2,82	2,51	2,07	1,72	1,32	0,858	0,686	0,532	0,256	0,127
23	2,81	2,50	2,07	1,71	1,32	0,858	0,685	0,532	0,256	0,127
24	2,80	2,49	2,06	1,71	1,32	0,857	0,685	0,531	0,256	0,127
25	2,79	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
26	2,78	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
27	2,77	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,684	0,531	0,256	0,127
28	2,76	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,683	0,530	0,256	0,127
29	2,72	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
30	2,75	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
40	2,70	2,42	2,02	1,68	1,30	0,851	0,681	0,529	0,255	0,126
60	2,66	2,39	2,00	1,67	1,30	0,848	0,679	0,527	0,254	0,126
120	2,62	2,36	1,98	1,66	1,29	0,845	0,677	0,526	0,254	0,126
∞	2,58	2,33	1,96	1,65	1,28	0,842	0,674	0,524	0,253	0,126









## Lampiran 6: Dokumentasi Penelitian



Diskusi dengan Kepala Madrasah



Tampak Depan Gedung Madrasah



Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband



Lab Komputer Untuk Kenyamanan Siswa



Kegiatan Rutin Upacara Bendera Setiap Hari Senin



Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra



Kegiatan Pelatihan Tabligh Rutin Setiap Hari Jum'at



Sebagian dari tenaga kependidikan MTs Annizhomiyah